

**IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL OLEH GURU DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI MTSN 11 JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ainul Hikmah

NIM. 18110094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Maret, 2022**

**IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL OLEH GURU DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI MTSN 11 JOMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd)**



Oleh:

Ainul Hikmah

NIM. 18110094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Maret, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL OLEH GURU DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI MTSN 11 JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ainul Hikmah
NIM. 18110094

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan agama Islam



Mustahid, M.Ag
NIP.197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PENILAIAN SIKAP SOSIAL OLEH GURU DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI MTSN 11 JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Ainul Hikmah (18110094)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 23 Maret 2022 dan dinyatakan:

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Lailiy Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005281018012003

:



Sekretaris Sidang
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

:



Pembimbing
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP. 195709271982032001

:



Penguji Utama
Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafaatnya.

Ucapan terima kasih dan persembahan penulis tujukan kepada:

Kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Sudarman dan Ibu Uliyah yang selalu ada untuk mencurahkan segala kasih sayang serta mengupayakan segalanya demi kebahagiaan anaknya, terutama dalam membantu saya menggapai cita-cita. Semoga kami bisa menjadi anak yang membanggakan. We love you so much. Adik tersayang, Hasyim Nasiruddin yang selalu memberikan tawa dan motivasi meski secara implisit. Namun semangatnya selalu menular kepada saya.

Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi, Ibu Nyai Hj. Siti Nurul Aminah beserta asatidz dan asatidzah yang selalu mendidik, membimbing serta mendo'akan saya dalam meraih impian. Serta teman-teman di pondok pesantren Darul Ulum Al-Fadholi, terkhusus teman-teman di kompleks Saudah.

Teman-teman PAI angkatan 2018 yang telah bersama-sama berjuang dan merangkai cerita bersama di bangku kuliah di UIN Malang, khususnya teman-Fatatin, Wilda, Luky, Luluk dan Dania yang selalu menemani dan membantu saya di kota Malang.

Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam setiap proses, saya ucapkan banyak terima kasih, semoga semua kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Aaamiin...

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”¹

¹ QS. Al-Insyirah/ 94: 6.

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ainul Hikmah Malang, 10 Maret 2022

Lampiran : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ainul Hikmah

NIM : 18110094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Sikap Sosial oleh Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd

NIP. 195709271982032002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Maret 2022

Yang membuat pernyataan



Ainul Hikmah
NIM. 18110094

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan tepat waktu. Ke dua, shalawat seta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliah menuju zaman yang terang benderang yakni *addinul Islam*.

Penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan kepada pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Rahmawati Baharuddin, M.A selaku Dosen Wali yang selalu mengarahkan dari semester 1 hingga selesai.
5. Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan memberikan nasihat dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyalurkan ilmunya selama di bangku kuliah.
7. Bapak Bambang Setiadi, S.Pd, M.M selaku Kepala Madrasah MTsN 11 Jombang yang telah memberikan izin penelitian.

8. Bapak H. Yusup Mu'addin, S.Ag, M.Pd.I selaku Guru Fikih di MTsN 11 Jombang yang telah bersedia membantu dalam penelitian.
9. Seluruh keluarga tercinta, terutama kedua orang tua yang selalu menemani dan mendukung saya dalam setiap langkah, yaitu Bapak Sudarman dan Ibu Uliyah. Saudara saya juga, Hasyim Nasiruddin yang selalu menebarkan semangat dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta do'a tulu semoga segala dukungan dan kebaikan yang diberikan segera dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya penulisan bisa maksimal. Akhir kata, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Malang, 14 Maret 2022
Yang membuat pernyataan

Ainul Hikmah
NIM. 18110094

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab - Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R

Huruf Arab	Huruf Latin
ز	Z
س	Ss
ش	Ssy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Th
ظ	Zh
ع	‘
غ	G
ف	F

Huruf Arab	Huruf Latin
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	‘
ي	Y

B. Vokal Pendek

Huruf Arab	Huruf Latin
أ	A
إ	I
أ	U

C. Vokal Panjang

Huruf Arab	Huruf Latin
آ	Â
إى	Î
أو	Ô

D. Diftong

Huruf Arab	Huruf Latin
أؤ	Aw
أى	Ay

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Sikap Sosial.....	26
Tabel 2.2 Indikator Penilaian Sikap Sosial	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	44
Gambar 4.1 Raport Siswa	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran IV	Data Guru, Staff dan Peserta Didik
Lampiran V	Sarana dan Prasarana
Lampiran VI	Transkrip Wawancara
Lampiran VII	Lembar Kegiatan Penelitian
Lampiran VIII	RPP
Lampiran IX	Instrumen Penilaian Sikap Sosial
Lampiran X	Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Orisinalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah	15

H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori.....	18
1. Penilaian Sikap Sosial	18
a. Pengertian Penilaian Sikap Sosial	18
c. Objek Penilaian Sikap Sosial.....	22
d. Metode Penilaian Sikap Sosial	27
e. Tahap Penilaian Sikap Sosial.....	37
2. Pembelajaran Fikih.....	41
a. Pengertian Pembelajaran Fikih	41
b. Tujuan Pembelajaran Fikih.....	42
c. Objek Pembahasan Fikih	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
G. Uji Keabsahan Data.....	53
H. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57

1. Profil Sekolah.....	57
2. Sejarah Sekolah.....	57
3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	59
4. Kurikulum Sekolah	61
5. Struktur Organisasi.....	62
6. Sarana dan Prasarana.....	62
7. Peserta Didik	63
B. Hasil Penelitian	64
1. Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang.....	64
2. Hasil Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang.....	71
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	77
A. Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang	77
B. Hasil Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang.....	86
BAB VI PENUTUP	92
A. KESIMPULAN	92
B. SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98

ABSTRAK

Hikmah, Ainul. 2022. ***Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang***. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.

Pendidikan merupakan proses interaksi dalam mendewasakan sikap atau perilaku individu maupun kelompok melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas bukan hanya tentang transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga diimbangi dengan penanaman karakter berupa sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran sehingga bisa mencapai cita-cita yang diinginkan serta mampu beradaptasi di berbagai lingkungan. Pembinaan karakter peserta didik tersebut sudah terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, termasuk fikih. Mata pelajaran fikih pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) berkaitan dengan materi sosial, yaitu *hablumminallah* (hubungan kepada Allah) dan *Hablumminallah* (hubungan kepada sesama manusia). Sehingga dalam penilaian sikap sosial, guru tidak hanya menilai saja, tetapi juga mengimplementasikan komponen penilaian sikap sosial. Diantaranya, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan: 1). Bagaimana implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang? 2). Bagaimana hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang?. Permasalahan tersebut dikaji melalui penelitian yang dilaksanakan di MTsN 11 Jombang. Seluruh data akan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik teknik penelitian yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Selanjutnya untuk menguji keabsahan data dilakukan pengecekan data dengan teknik triangulasi, ketekunan dalam penelitian serta kecukupan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang dilakukan 3 metode, yaitu metode observasi, penilaian antar teman dan jurnal guru. Guru mengimplementasikan komponen-komponen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih setiap pertemuan. 2). Hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang berupa deskripsi naratif yang disampaikan kepada wali kelas dan wali murid untuk dilakukan tindak lanjut dari hasil penilaian. Hasil penilaian sikap sosial disampaikan dalam buku raport siswa dan *Raport Digital Madrasah* (RDM) bersamaan dengan pembagian hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Kata Kunci: Penilaian, Sikap, Sosial, Pembelajaran, Fikih.

ABSTRACT

Hikmah, Ainul. 2022. *Implementation of Social Attitude Assessment in Fikih Learning at MTsN 11 Jombang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd.

Education is the process of interaction in mature the attitudes or behaviors of individuals or groups through training and teaching. Education is closely related to learning activities. To achieve educational goals, quality learning is needed. Quality learning is not only about the transfer of science, but also balanced with the cultivation of character in the form of social attitudes of learners in learning so that they can achieve the desired ideals and be able to adapt in various environments. The character coaching of these learners has been integrated in every subject, including jurisprudence. The subject of jurisprudence at the level of Madrasah Tsanawiyah (MTs) is related to social material, namely the relationship to Allah (hablumminallah) and the relationship to fellow human beings (Hablumminallah). So that in the assessment of social attitudes, teachers not only assess, but also implement the social attitude assessment component. Among them, honesty, discipline, responsibility, tolerance, cooperation, courtesy and confidence.

This research was conducted to answer the problem: 1). How is the implementation of social attitude assessment by teachers in jurisprudence learning in MTsN 11 Jombang? 2). How is the implementation of social attitude assessment by teachers in jurisprudence learning in MTsN 11 Jombang? The issue was discussed through research conducted at MTsN 11 Jombang. All data will be presented in the form of systematically arranged sentences.

This research uses a type of qualitative approach with a descriptive type of research. The research techniques used are observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques used include, data collection, data reduction, data presentation and data verification. Furthermore, to test the validity of the data, data checks are carried out with triangulation techniques, perseverance in research and reference adequacy.

The results of this study showed that: 1). Implementation of assessment of social attitudes by teachers in jurisprudence learning in MTsN 11 Jombang carried out 3 methods, namely observation methods, assessments between friends and teacher journals. The teacher implements the components of social attitude assessment in the learning of jurisprudence at every meeting. 2). The results of the implementation of social attitude assessment by teachers in jurisprudence learning in MTsN 11 Jombang in the form of narrative descriptions submitted to the class guardians and guardians of students for follow-up of the assessment results. The results of the social attitude assessment are delivered in the student report book and Report Digital Madrasah (RDM) along with the division of middle test (PTS) and final exam (PAS).

Keywords: Assessment, Attitude, Social, Learning, Fiqh.

الملخص

الحكمة، عين. 2022. تنفيذ تقييم المواقف الاجتماعية في تعلم الفقه في المدرسة التساناوية نيجيري 11 جومبانج. أطروحة، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية الطبية وتدريب المعلمين، مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية مالانج. المشرف على الأطروحة: دكتورة حجة ستي أنيات ميمونة، ماجستير في التربية.

التعليم هو عملية التفاعل في نضج مواقف أو سلوكيات الأفراد أو المجموعات من خلال التدريب والتدريس. يرتبط التعليم ارتباطاً وثيقاً بأنشطة التعلم. لتحقيق الأهداف التعليمية، هناك حاجة إلى التعلم الجيد. التعلم الجيد لا يتعلق فقط بنقل العلم، ولكن أيضاً متوازن مع زراعة الشخصية في شكل مواقف اجتماعية للمتعلمين في التعلم حتى يتمكنوا من تحقيق المثل العليا المرجوة وتكون قادرة على التكيف في بيئات مختلفة. وقد تم دمج تدريب شخصية هؤلاء المتعلمين في كل موضوع، بما في ذلك الفقه. موضوع الفقه على مستوى المدرسة التساناوية مرتبط بالمواد الاجتماعية، أي العلاقة بالله (حب من الله) والعلاقة بزملائه البشر (حب من الله). بحيث في تقييم المواقف الاجتماعية، لا يقيم المعلمون فحسب، بل ينفذون أيضاً عنصر تقييم المواقف الاجتماعية.

تم إجراء هذا البحث للإجابة على المشكلة: (1). كيف يتم تنفيذ تقييم الموقف الاجتماعي من قبل المعلمين في تعلم الفقه في المدرسة التساناوية نيجيري 11 جومبانج؟ (2) ما هي نتيجة تنفيذ تقييم المواقف الاجتماعية من قبل المعلمين في تعلم الفقه في المدرسة التساناوية نيجيري 11 جومبانج؟ وقد نوقشت هذه المسألة من خلال البحوث التي أجريت في المدرسة تساناوية نيجيري 11 جومبانج. وستقدم جميع البيانات في شكل جمل مرتبة ترتيباً منهجياً.

يستخدم هذا البحث نوعاً من النهج النوعي مع نوع وصفي من الأبحاث. تقنيات البحث المستخدمة هي تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. وتشمل تقنيات تحليل البيانات المستخدمة، وجمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات. وعلاوة على ذلك، واختباراً لمدى صحة البيانات، تجرى عمليات فحص للبيانات باستخدام تقنيات التثليث والثابتة في البحث وكفاية المراجع.

وأظهرت نتائج هذه الدراسة أن: (1). يقوم المعلم بتنفيذ عناصر تقييم المواقف الاجتماعية في تعلم الفقه في كل اجتماع. (2) نتائج تنفيذ تقييم المواقف الاجتماعية من قبل المعلمين في التعلم الفقهي في المدرسة التساناوية نيجيري 11 جومبانج في شكل أوصاف سردية مقدمة إلى أولياء الصف وأولياء أمور الطلاب لمتابعة نتائج التقييم. يتم تسليم نتائج تقييم المواقف الاجتماعية في بطاقة تقرير الطالب وبطاقة تقرير المدرسة الرقمي (RDM) إلى جانب تقسيم تقييم منتصف المدة وتقييم الفصل الدراسي النهائي.

الكلمات الدالة: التقييم، الموقف، الاجتماعي، التعلم، الفقه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Indonesia sudah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,”² Pendidikan adalah upaya dalam membentuk generasi bangsa yang kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, pendidikan sering dianggap hanya sebagai transfer ilmu pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), padahal pendidikan yang sebenarnya adalah pendidikan yang juga menerapkan pembentukan karakter atau sikap peserta didik. Pendidikan yang diharapkan ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang merupakan kelanjutan dari kurikulum 2004 dan Kurikulum KTSP 2006 yang berbasis kompetensi. Pengembangan kurikulum ini selalu memiliki

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

berbagai alasan, landasan, argumentasi, serta prinsip pengembangan yang jelas. Jadi, perubahan dalam kurikulum selalu disertai dengan harapan untuk memperbaiki, mengembangkan, menyempurnakan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas, tentu bukan hanya tentang kegiatan transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi harus diimbangi dengan penanaman karakter atau sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran. Sekolah yang merupakan ujung tombak dari implementasi kurikulum 2013 harus siap dengan tuntutan untuk memahami serta mengaplikasikan kurikulum 2013 dengan maksimal. Untuk mencapai kriteria tersebut, sekolah harus bisa meningkatkan *input*, proses serta *output* dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun poin penting dari Kurikulum 2013 adalah tentang penyederhanaan dan tematik integratif, maksudnya bahan ajar atau konten dalam pelaksanaan pembelajaran diintegrasikan dengan disiplin ilmu yang lain. Kurikulum 2013 dipersiapkan untuk mencetak generasi yang tanggap akan kebutuhan masa depan melalui kegiatan pembelajarannya. Adapun objek dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Kurikulum 2013 lebih menekankan pada fenomena alam, sosial, budaya dan seni. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat memiliki kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan yang jauh lebih baik. Dengan demikian, lulusan di seluruh jenjang pendidikan

dipersiapkan untuk menyongsong perkembangan zamannya, karena siswa akan lebih kreatif, inovatif, dan produktif.³

Untuk mewujudkan esensi pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan sistem penilaian yang baik dan terencana. Penilaian adalah kegiatan untuk mengumpulkan berbagai macam hasil kerja siswa selama proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dicapai siswa. Penilaian sangat dibutuhkan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan.

Penilaian di era digital seperti saat ini seharusnya sudah dikuasai oleh seorang guru. Hal ini sesuai dengan kandungan dalam QS. Qaf ayat 17-18 yaitu:

إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ ۚ ١٧
مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ۚ ١٨

Artinya: “(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat)”.⁴

Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir, telah dijelaskan bahwa para malaikat dengan izin Allah turun membawa wahyu berupa *Al-Qur'an Kariim*. Berkat kekuasaan Allah SWT, para malaikat bisa lebih dekat kepada manusia dari pada urat lehernya (manusia). Sehingga sebagaimana yang telah diberitakan oleh

³ Masykur, *Teori dan Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: Aura, 2013), hlm. 120.

⁴ QS. Qaf/ 50: 17-18.

Nabi Muhammad bahwa malaikat memiliki jalan yang sama seperti setan, yaitu memiliki jalan masuk ke dalam manusia melalui aliran darah.⁵

Berdasarkan firman Allah dalam QS. Qaf ayat 17 tersebut bahwa (ada malaikat di samping kanan dan kiri) mereka diberi tugas oleh Allah SWT untuk selalu mencatat amal perbuatan manusia. (Tiada ucapan pun yang diucapkan, melainkan di dekatnya ada dua malaikat pengawas yang selalu hadir) yaitu tidak ada suatu kalimat pun yang diucapkan kecuali dalam pengawasan dan pencatatan malaikat, tiada satu gerakan pun yang tertinggal, melainkan dalam pengawasan dan pencatatan malaikat. Yang di sebelah kiri bertugas mencatat amal baik manusia dan malaikat yang di sebelah kiri bertugas mencatat amal buruk manusia. Semua amal manusia diawasi dan dicatat oleh malaikat dengan sangat teliti.⁶

Penjelasan ayat tersebut menunjukkan bahwa betapa pentingnya dilakukan penilaian sebagai bukti kualitas dan kuantitas amal perbuatan manusia. Malaikat sebagai evaluator ditugaskan untuk mencatat semua amal perbuatan manusia, tentunya dengan pertimbangan yang sangat kuat. Jika manusia hanya mempunyai niat untuk berbuat buruk, malaikat akan menunggunya terlebih dahulu sampai manusia itu tobat. Namun, jika tidak ada tobat, maka akan dilakukan pencatatan amal buruk. Begitu pun dalam dunia pendidikan, siswa akan diberi kesempatan untuk mengubah dan menunjukkan sikapnya yang lebih baik.

⁵ Dwitri Stepanili, dkk, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam (Analisis Tafsir QS. Qaff Ayat 17-18)*, Jurnal Evaluasi, vol. 3, no. 2, 2019, 288-300.

⁶ Dwitri, *Evaluasi Pendidikan*, 288-300.

Allah SWT juga memberi contoh tentang pentingnya sebuah validasi dalam penilaian untuk mengukur keakuratan hasil penilaian tersebut. Kemudian Allah SWT Maha Mengetahui dari siapa pun tetap memberi tugas penilaian kepada malaikat. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya sebuah validasi penilaian supaya terhindar dari subjektivitas maupun kecurangan dalam penilaian.

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut, bisa disimpulkan bahwa betapa pentingnya sebuah penilaian. Penilaian sikap sosial dalam Kurikulum 2013 ini diharapkan bisa membentuk karakter siswa yang baik, terutama pada mata pelajaran Fikih. Sasaran penelitian ini difokuskan pada penilaian sikap siswa. Sudah semestinya penilaian tidak hanya diperuntukkan pada aspek pengetahuan saja, karena tujuan pendidikan adalah mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga penilaian karakter juga difokuskan pada aspek sikap siswa untuk melatih siswa dalam penghayatan nilai moral, iman dan budaya di era digital. Namun, penilaian sikap sosial siswa menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Guru dituntut untuk mengetahui perkembangan sikap siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

Pada Kurikulum 2013, ada empat macam Kompetensi Inti yang harus dicapai oleh siswa, diantaranya: (a). KI1 (Kompetensi Sikap Spiritual), (b). KI2 (Kompetensi Sikap Sosial), (c). KI3 (Kompetensi Pengetahuan), dan (d). KI4 (Kompetensi Keterampilan).⁷ Adapun Kompetensi siswa yang harus dicapai

⁷ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*, (Pustaka Nurja: Probolinggo, 2017), 78-79.

siswa dalam bentuk moral, karakter dan akhlak siswa berhubungan erat dengan penilaian sikap sosial.⁸ Dalam hal ini, penilaian sikap sosial bertujuan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa terhadap objek, mata pelajaran, metode pembelajaran, bahan ajar, pendidik dan lainnya.

Berdasarkan hasil pra observasi peneliti bahwa MTsN 11 Jombang memiliki salah satu tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan untuk semua komponen warga madrasah sesuai dengan standar yang berlaku. Kemudian juga ditemukan bahwa para guru di MTsN 11 Jombang melakukan berbagai macam usaha dalam mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penilaian menurut Kurikulum 2013, termasuk pada penilaian sikap sosial.

Penilaian sikap sosial dalam kurikulum 2013 sudah terintegrasi dengan semua mata pelajaran, termasuk fikih. Dalam pembelajaran fikih, guru juga diharuskan menilai perkembangan sikap sosial peserta didik. Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya membahas tentang hubungan manusia dengan Tuhannya (*Hablumminallah*) maupun hubungan antar manusia (*Hablumminannas*). Hal ini sesuai dengan isi kandungan dalam surah Ali Imran ayat 112 berikut:

⁸ Metri Aulia, *Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar*, Skripsi, IAIN Batusangkar, 2018.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلَّةُ أَتَيْنَ مَا تُخْفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ

مِنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ

وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ۚ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ١١٢

Artinya: “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”.⁹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT telah mengingatkan kepada seluruh manusia supaya menjalin hubungan dalam kehidupan secara seimbang, yaitu *hablumminallah* (hubungan kepada Allah SWT) sebagai Sang Pencipta atau *Khaliq* maupun *hablumminannas* (hubungan kepada sesama manusia) dalam hal *mu'amalah*. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan manusia dari kesusahan dan kehinaan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa semua manusia akan mengalami masa kesulitan atau kesempitan dalam hidupnya, namun akan berakhir jika mereka mau mengadakan hubungan yang baik kepada Allah dan sesama manusia secara berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan tema pembelajaran fikih di kelas VIII yaitu *hablumminallah* dan *hablummannas*. Materi ini termasuk dalam kriteria pembelajaran sosial yang juga berkaitan

⁹ QS. Ali Imran/ 3: 112.

¹⁰ Ikrar, *Konsep Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Al-Syari'ah, vol. 6, no. 2, 2016.

dengan penilaian sikap sosial, karena siswa sudah diberikan materi dalam pembelajaran fikih.

Adapun komponen dalam penilaian sikap sosial menurut KI 2 diantaranya: (a) Jujur, (b) disiplin, (c) tanggung jawab, (d) toleransi, (e) gotong royong, (f) santun, (g) percaya diri. Beberapa sikap sosial tersebut sudah selayaknya diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran fikih yang membutuhkan pemahaman dan penalaran di dalam kelas. Selain itu, fikih juga merupakan mata pelajaran amali yang digunakan sebagai pedoman hidup supaya bisa menjadi manusia yang bertaqwa karena telah melakukan tuntutan *syar'i* yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MTsN 11 Jombang bahwa madrasah tersebut sebagai salah satu madrasah yang menerapkan proyek Kurikulum 2013, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran menerapkan sistem penilaian autentik. Para guru berusaha mempersiapkan pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013. Tetapi, penilaian autentik menjadi kendala guru, khususnya pada penilaian sikap sosial siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Implementasi Penilaian Sikap Sosial oleh Guru dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VIII MTsN 11 Jombang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dikumpulkan untuk mengetahui: (i) Upaya guru dalam merencanakan penilaian sikap sosial siswa, (ii) Upaya guru dalam mengimplementasikan penilaian sikap

sosial siswa, (iii) Hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih. Ketiga bagian tersebut kemudian direduksi untuk mengetahui tentang Implementasi Penilaian Sikap Sosial oleh Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang?
2. Bagaimana hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di VIII MTsN 11 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.
2. Mengetahui hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan yang relevan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan informasi kepada para guru tentang penilaian sikap sosial siswa di era digital, khususnya dalam pembelajaran fikih.
- c. Sebagai rujukan dalam evaluasi sikap sosial peserta didik di MTsN 11 Jombang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di kelas VIII MTsN 11 Jombang. Selain itu juga mencakup tentang hasil dari implementasi penilaian sikap sosial yang diterapkan di kelas VIII. Pemilihan jenjang pendidikan atas pertimbangan

bahwa usia anak Madrasah Tsanawiyah merupakan usia menuju remaja awal, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Usia pada jenjang ini berkisar antara 12-20 tahun, yang disebut juga dengan istilah Identitas vs Kekaburan. Siswa yang memasuki kelas VIII harus siap meninggalkan sikap yang dimiliki ketika di tingkat Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya.¹¹

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini pasti memiliki sebuah pembahasan yang hampir sama dengan penelitian lain. Namun, penelitian ini juga memiliki sebuah perbedaan yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian sikap sosial di MTsN 11 Jombang. Untuk memperkuat orisinalitas penelitian, maka peneliti akan menunjukkan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nina Abdiyah, Skripsi 2017. *Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan penilaian ranah sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak, mengetahui pengolahan dan pemanfaatan penilaian ranah sikap pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak

¹¹ Yeni Krismawati, *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa ini*, Kurios, vol. 2, no. 1, 2014, hlm. 46-56.

pada objek penelitian, yaitu pada mata pelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.

2. Sutiyah, Skripsi 2020. *Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Penilaian Ranah Afektif pada Peserta Didik Kelas VIIIA di MTs Negeri 2 Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan guru fikih dalam penilaian ranah afektif pada peserta didik kelas VIIIA di MTs Negeri 2 BandarLampung serta faktor penunjang dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian, yaitu pada ranah penilaian. Ranah penelitian tersebut menitik beratkan pada semua ranah afektif, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan lebih menitikberatkan pada penilaian sikap sosial siswa di kelas VIII MTsN 11 Jombang.
3. Metri Aulia, Skripsi 2018. *Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar*. Penelitian ini bertujuan mengetahui perencanaan dan pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mengetahui pengolahan dan pelaporan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah

metode kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitian, yaitu pada mata pelajaran fikih di kelas VIII MTsN 11 Jombang.

4. Siti Aisah, Skripsi 2018. *Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan serta pengolahan hasil penilaian autentik sikap sosial pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Malang. Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik penelitian berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada lokasi penelitian, yaitu di MTsN 11 Jombang. Selain itu juga terletak pada objek penelitian, yaitu pada guru dan siswa kelas VIII di MTsN 11 Jombang.

Tabel 1.1 Tabulasi Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Nina Abdiyah, <i>Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap dalam Kurikulum 2013 pada</i>	Menganalisis perencanaan dan pelaksanaan penilaian ranah sikap.	Fokus penelitian pada implementasi penilaian sikap sosial	Penelitian ini membahas mengenai implementasi penilaian sikap sosial pada siswa pada

	<i>Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangka Raya</i> , Skripsi, 2017.	• Metode pengumpulan data adalah kualitatif.	siswa.	mata pelajaran fikih (studi kasus siswa kelas VIII MTsN 11 Jombang.
2.	<i>Sutiyah, Pelaksanaan Guru Fiqih dalam Penilaian Ranah Afektif pada Peserta Didik Kelas VIIIA di MTs Negeri 2 Bandar Lampung</i> , Skripsi, 2020.	• Menganalisis pelaksanaan guru fikih dalam penilaian ranah afektif serta faktor penunjang dan penghambatnya. • Metode pengumpulan data adalah kualitatif.	• Fokus penelitian pada implementasi penilaian ranah sikap.	
3.	<i>Metri Aulia, Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar</i> , Skripsi, 2018.	• Menganalisis mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan hasil penilaian sikap sosial. • Metode pengumpulan data adalah kualitatif.	• Fokus penelitian pada implementasi penilaian sikap sosial saja.	
4.	<i>Siti Aisah, Implementasi Penilaian</i>	• Menganalisis mengenai perencanaan,	• Fokus penelitian pada	

	<i>Autentik Sikap Sosial pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Malang 2 Kota Malang, Thesis, 2018.</i>	pelaksanaan dan pengolahan hasil penilaian sikap sosial. • Metode pengumpulan data adalah kualitatif.	implementasi penilaian sikap sosial saja.	
--	--	--	---	--

G. Definisi Istilah

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah pelaksanaan kegiatan setelah melalui proses perencanaan yang telah matang dan terperinci untuk mencapai tujuan yang tertentu.

2. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan pengumpulan sebuah data untuk diolah menjadi informasi dan digunakan sebagai bukti validasi terhadap pencapaian kompetensi serta perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan kesadaran individu untuk menentukan perilaku atau tindakan yang akan dilakukan dengan mengedepankan

tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam berinteraksi dengan individu yang lainnya.

4. Fikih

Fikih merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang membahas tentang beberapa ketentuan dalam hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia (*mukallaf*), baik yang berhubungan dengan individu masing-masing, atau dengan sesama manusia (*hablumminannas*) dan hubungan manusia dengan Allah (*hablumminannas*). Pembahasan fikih menekankan tentang ketentuan hukum Allah yang benar serta implementasi yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami isi dari skripsi ini, maka peneliti memberikan gambaran singkat antara bab I sampai dengan bab VI yang penulisannya disesuaikan dengan buku pedoman karya tulis ilmiah. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bagian ini memuat tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti, yang mana pembahasannya dimulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

- BAB II** : Kajian Pustaka. Pada bagian ini membahas dan mengulas tentang teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini menjelaskan tentang teori implementasi penilaian sikap sosial siswa pada mata pelajaran fikih di era digital.
- BAB III** : Metode Penelitian. Pada bagian ini mencakup tentang jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data serta prosedur penelitian.
- BAB IV** : Paparan data dan hasil penelitian. Pada bagian ini berisi tentang temuan data di lapangan berdasarkan pembahasan dari bab III.
- BAB V** : Pembahasan dan Hasil Penelitian. Pada bagian ini berisi tentang seluruh temuan data di lapangan yang dibahas secara relevan dengan teori yang berhubungan dengan implementasi penilaian sikap sosial siswa pada mata pelajaran fikih di era digital.
- BAB VI** : Penutup. Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini serta saran bagi penelitian selanjutnya, lembaga, guru, siswa dan khalayak umum.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penilaian Sikap Sosial

a. Pengertian Penilaian Sikap Sosial

Proses pembelajaran dan penilaian dalam pendidikan merupakan dua hal penting yang tidak dapat dipisahkan, hal ini sesuai amanat undang-undang. Kedua hal tersebut harus dilakukan dan mampu menggali serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Kunandar memberikan pendapat bahwa:

“Penilaian merupakan serangkaian aktivitas guna mendapatkan, menganalisis serta menginterpretasikan data mengenai keseluruhan proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara akurat, sistematis dan berkesinambungan satu sama lain melalui alat peraga tertentu seperti pertanyaan atau soal, lembar observasi atau pengamatan, sehingga menjadi data dan informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi.”¹²

Pendapat tersebut senada dengan pernyataan Harun Rasyid dan Manur bahwa penilaian adalah sebuah upaya pengumpulan hasil kerja

¹² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 66.

siswa untuk digunakan sebagai acuan dalam membuat keputusan.¹³ Penilaian merupakan umpan balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk memperoleh berbagai informasi tentang hasil pembelajaran supaya bisa digunakan untuk memodifikasi kegiatan belajar mengajar. Sehingga penilaian diharapkan bisa mendorong siswa untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan sikap sosial merupakan ekspresi yang ditampakkan oleh seseorang atas nilai-nilai atau pandangan hidup di kehidupan sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, hal ini lah yang dapat memunculkan adanya sikap sosial.¹⁴ Sehingga bisa disimpulkan bahwa penilaian sikap sosial merupakan teknik pengukuran yang dilakukan oleh pendidik terhadap kompetensi capaian peserta didik dalam ranah sikap sosial.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik terdiri dari empat macam, yaitu:¹⁵

- 1) KI1 (Kompetensi Inti 1), yaitu kompetensi sikap spiritual.
- 2) KI2 (Kompetensi Inti 2), yaitu kompetensi sikap sosial.
- 3) KI3 (Kompetensi Inti 3), yaitu kompetensi pengetahuan.
- 4) KI4 (Kompetensi Inti 4), yaitu kompetensi keterampilan.

¹³ Harun Rasyid dan Manur, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: CV Wacana Prima, 2016), hlm. 7.

¹⁴ Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 11, no. 1, 2019, hlm. 21-30.

¹⁵ Kementerian dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

Diantara ke empat kompetensi tersebut, kompetensi yang berhubungan dengan karakter, moral dan akhlak peserta didik yaitu kompetensi sikap. Selanjutnya kompetensi sikap dibagi menjadi dua macam, yaitu kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman serta bertaqwa. Sedangkan penilaian sikap sosial berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, demokratis, mandiri serta bertanggung jawab. Singkatnya, sikap spiritual adalah perwujudan dari interaksi vertikal peserta didik kepada Tuhannya sedangkan sikap sosial adalah upaya dalam mewujudkan harmoni kehidupan.¹⁶ Kunandar menjelaskan bahwa penilaian sikap ini termasuk dalam Kompetensi Inti, yaitu KI1 (Kompetensi Inti 1) untuk sikap spiritual dan KI2 (Kompetensi Inti 2) untuk sikap sosial.¹⁷

Selanjutnya Kunandar memberikan pendapat bahwa yang dimaksud dengan penilaian sikap sosial adalah kegiatan penilaian yang dilakukan oleh guru mengukur sikap peserta didik dalam memerhatikan atau menerima (*attending* atau *receiving*), menanggapi atau merepons (*responding*), menghargai atau menilai (*valuing*), mengelola atau mengorganisasi (*organization*) serta berkarakter (*characterization*).¹⁸ Senada dengan Kunandar, Abidin menjelaskan bahwa sikap sosial berkaitan dengan bagaimana individu menjalin hubungan dengan individu

¹⁶ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013) Konsep, Prinsip & Prosedur* (Madiun: UNIPMA Press, 2018), 72-73.

¹⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 104.

¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 104.

lainnya, hal ini menjadi karakter peserta didik dalam pembelajaran selain kompetensi sikap spiritual.¹⁹

Berdasarkan penjelasan dari ke dua ahli tersebut, menunjukkan bahwa penilaian sikap sosial merupakan kegiatan pengukuran terhadap kompetensi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini termasuk bagian dari pembentukan karakter peserta didik setelah kompetensi sikap spiritual.

b. Tujuan Penilaian Sikap Sosial

Tujuan diadakannya penilaian sikap sosial adalah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, sehingga perlu pemikiran dan persiapan yang matang supaya penilaian bisa dilakukan dengan maksimal. Guru bisa dengan menyiapkan alat ukur yang bisa diakui kebenarannya supaya diperoleh data yang akurat. Penilaian difokuskan pada individu dengan mencari bukti penilaian dari pencapaian hasil kerja siswa. Bukti tersebut bisa didapatkan dengan cara tes, dan non tes (pengamatan dan laporan diri). kegiatan penilaian pada peserta didik perlu diarahkan pada empat hal, yaitu:²⁰

- 1) Penelusuran, dengan cara guru melakukan penelusuran apakah kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan maksimal atau belum.

¹⁹ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 53.

²⁰ Abidin, *Pembelajaran*, 8.

- 2) Pengecekan, guru melakukan pengecekan apakah terdapat kekurangan dalam proses pembelajaran.
- 3) Pencarian, guru melakukan pencarian apa yang menjadi sebab kekurangan dalam proses belajar mengajar.
- 4) Penyimpulan, guru menyimpulkan tentang tingkat keberhasilan belajar mengajar siswa. Hal ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik ke depannya. Hasil dari penyimpulan ini bisa dilaporkan kepada siswa, orang tua, lembaga maupun masyarakat atau pihak lain yang membutuhkan.

c. Objek Penilaian Sikap Sosial

Adapun objek penilaian sikap siswa pada proses pembelajaran adalah:²¹

- 1) Sikap siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa perlu memiliki sikap positif untuk menumbuhkan motivasi dalam belajarnya, supaya siswa memiliki semangat yang tinggi dalam kegiatan belajar. Dari sini bisa dipahami bahwa peran penilaian sikap itu sangat penting.
- 2) Sikap siswa kepada guru. Siswa juga perlu untuk memiliki sikap yang positif kepada guru atau pengajar. Hal ini untuk memudahkan siswa dalam menyerap penerapan materi yang diajarkan, karena siswa tidak

²¹ Abidin, *Pembelajaran*, 289.

akan mengabaikan gurunya. Peserta didik harus menanamkan sikap menghormati, menghargai, sopan, santun dan tawaduk kepada gurunya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam QS. Al-Kahfi ayat 68-70 berikut:

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ٦٨

قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ٦٩

قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ٧٠

Artinya: “Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?” Musa berkata: ‘Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun’. Dia berkata: ‘Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu’.”

- 3) Sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Siswa juga perlu memiliki sikap yang positif terhadap proses pembelajaran yang mencakup suasana, strategi, metodologi, maupun teknik pembelajaran. Hal ini untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 4) Sikap siswa terhadap nilai atau norma yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Siswa juga perlu memiliki sikap yang positif terhadap lingkungan hidup. Misalnya dengan memiliki sikap yang tepat terhadap perlindungan satwa liar.

Adapun yang termasuk aspek dalam penilaian sikap sosial menurut Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI 2) pada jenjang SMP/ MTs diantaranya:²²

1) Jujur

Jujur merupakan sikap yang dikeluarkan berdasarkan apa yang ada dalam dirinya, sehingga menjadikan diri sebagai pribadi yang dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan baik dalam diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

2) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban pada suatu peraturan dan ketentuan. Seperti disiplin dalam mengumpulkan tugas berdasarkan pada waktu yang telah ditentukan.

3) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan seseorang melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan baik terhadap Tuhannya, diri sendiri maupun orang lain.

²² Dian Evita Sari, *Pembentukan Sikap Sosial Kelas V Homeschooling ABC'D (Affective, Behavior, Cognitive, and Development)*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2020, 28-29.

4) Peduli

Peduli merupakan sikap memperlakukan orang lain dengan sopan, santun, toleran, tidak menyakiti orang lain, mau berbagi, mendengarkan orang lain, tidak merugikan orang lain dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

5) Santun

Santun merupakan sikap yang menggambarkan seseorang untuk berbuat sesuatu secara halus dan baik dari sudut pandang bahasa dan tata perilakunya terhadap orang lain.

6) Percaya Diri

Percaya diri merupakan sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk bisa melakukan apa yang diinginkan atau menjadi tugasnya.

Tabel 2.1 Rubrik Penilaian Sikap Sosial²³

Kriteria	Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
	1	2	3	4
Jujur	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan	Tindakan kurang sesuai dengan ucapan	Tindakan kadang-kadang sesuai dengan ucapan	Tindakan selalu sesuai dengan ucapan
Disiplin	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Kurang mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri	Mampu menjalankan aturan dengan pengarahan guru	Mampu menjalankan aturan dengan kesadaran diri
Tanggung Jawab	Tindakan tidak sesuai dengan ucapan	Kurang mengikuti instruksi dan tidak selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi dan tidak selesai tepat waktu	Tertib mengikuti instruksi dan selesai tepat waktu
Santun	Berbahasa negatif dan bersikap tidak sopan	Berbahasa negatif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa positif dan bersikap kurang sopan	Berbahasa positif dan bersikap sopan
Peduli	Tidak empati/ belum care dengan teman dan lingkungan sekitar	Empati/ kadang-kadang empati dengan teman dan lingkungan	Empati/ sering care dengan teman dan lingkungan sekitar	Empati/ selalu care dengan teman dan lingkungan sekitar

²³ Windha Henra Kasih, *Penerpaan Penilaian Sikap pada Kurikulum 2013 terhadap Akhlak Siswa di MTs Pondok Pesantren Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2019.

		sekitar		
Percaya Diri	Belum menunjukkan kepercayaan diri	Memerlukan bantuan guru	Terlihat kurang yakin/ ragu-ragu	Yakin/ tidak terlihat ragu-ragu

d. Metode Penilaian Sikap Sosial

Metode penilaian dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Untuk penilaian tes dikategorikan pada jawaban benar atau salah (KI3 dan KI4), namun jika jawaban tidak bisa dikategorikan dengan benar atau salah, maka penilaian menggunakan metode non tes. Penilaian non tes digunakan untuk menilai ranah afektif berupa sikap, minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.²⁴

Penilaian sikap merupakan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran tertentu untuk mengetahui dan membina perilaku peserta didik sesuai capaian belajar pada Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI1) Kompetensi Inti Sikap Sosial (KI2) pada Kompetensi Dasar (KD). Penilaian sikap berkaitan dengan respons (perasaan) positif atau negatif siswa terhadap suatu objek. Sehingga bisa dipahami bahwa sikap berhubungan dengan afeksi (perasaan), kognisi (pemikiran) dan konasi (tindakan).

²⁴ Trianti Ibnu Badar at-Taubany, dkk. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah* (Depok: Kencana, 2017), 120.

Penilaian sikap sosial dilakukan oleh guru yang diintegrasikan pada cakupan KI 3 dan KI 4 melalui proses pembelajaran yang bertujuan untuk pembinaan karakter siswa yang hasilnya bisa digunakan sebagai laporan penilaian sikap untuk mendeskripsikan perilaku peserta didik selama proses belajar.²⁵ Adapun metode penilaian sikap sosial peserta didik dapat dilakukan dengan teknik penilaian sebagai berikut:²⁶

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penilaian sikap sosial yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat indera secara berkelanjutan. Teknik ini dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi secara langsung adalah proses pengambilan data yang dilakukan oleh pihak pertama yaitu guru, sedangkan observasi secara tidak langsung adalah proses pengambilan data yang diperoleh melalui pihak ke tiga seperti orang tua dan teman sejawat.

Dalam melakukan teknik observasi perlu adanya instrumen sebagai pedoman untuk memudahkan dalam penilaian. Umumnya, bentuk sari instrumen observasi berupa daftar cek atau skala penilaian. Dalam instrumen tersebut harus memuat pertanyaan positif atau negatif yang dapat dijabarkan sesuai tujuan penilaian sikap sosial.

²⁵ Ismet Basuki, dkk., *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2016), 189.

²⁶ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 131.

Rentang penilaian yang digunakan dalam teknik observasi sebagai berikut:

- a) Selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.
- b) Sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Adapun teknik pengolahan hasil penilaian sikap sosial berupa observasi adalah sebagai berikut:²⁷

Lembar Pengamatan Sikap Sosial

Nama Siswa : Mata Pelajaran :
 Kelas : Tanggal :

No.	Aspek Pengamatan	SL	SR	KD	TP
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					

Ketrangan (Skor):

SL = Selalu = Skor 4
 SR = Sering = Skor 3
 KD = Kadang-kadang = Skor 2
 TP = Tidak pernah = Skor 1

Petunjuk penskoran, bahwa skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

²⁷ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 148-149.

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{\sqrt{Skor\ Maksimum}} \times 4$$

No.	Rentang Skor	Keterangan
1.	$3,26 \leq Skor \leq 4,00$	Sangat Baik
2.	$2,51 \leq Skor \leq 3,25$	Baik
3.	$1,76 \leq Skor \leq 2,50$	Cukup
4.	$1,00 \leq Skor \leq 1,75$	Kurang

2) Penilaian diri

Penilaian diri merupakan salah satu teknik penilaian sikap sosial yang digunakan untuk mengetahui kemampuan diri peserta didik dengan jujur. Panduan dalam teknik penilaian diri digunakan untuk mengetahui ungkapan yang dirasakan dan ditampilkan oleh peserta didik yang bersangkutan secara detail dan objektif. Instrumen penilaian diri dapat menggunakan lembar skala sikap yang berbentuk Skala Likert atau *Semantic Differential*. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat atau persepsi orang. Sedangkan *Semantic Differential* digunakan untuk mengukur sikap.

Ada pun kriteria dalam penyusunan, lembar penilaian diri yaitu:

- a) Pertanyaan atau pernyataan tentang sikap, pendapat atau tanggapan dari responden sendiri.

- b) Pertanyaan atau pernyataan disusun menggunakan kalimat yang mudah dipahami.
- c) Pertanyaan atau pernyataan harus jelas dan khusus.
- d) Pertanyaan atau pernyataan harus mengandung makna satu, bukan ganda.

Adapun teknik pengolahan hasil penilaian sikap sosial berupa penilaian diri adalah sebagai berikut:²⁸

Lembar Penilaian Diri Sikap Sosial

Nama Siswa : Mata Pelajaran :
 Kelas : Tanggal :

No.	Aspek Pengamatan	SL	SR	KD	TP
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					

Keterangan (Skor):

SL = Selalu = Skor 4
 SR = Sering = Skor 3
 KD = Kadang-kadang = Skor 2
 TP = Tidak pernah = Skor 1

Petunjuk penskoran, bahwa skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

²⁸ Zurqoni, *Penilaian*, 132-134.

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{\sqrt{Skor\ Maksimum}} \times 4$$

No.	Rentang Skor	Keterangan
5.	$3,26 \leq Skor \leq 4,00$	Sangat Baik
6.	$2,51 \leq Skor \leq 3,25$	Baik
7.	$1,76 \leq Skor \leq 2,50$	Cukup
8.	$1,00 \leq Skor \leq 1,75$	Kurang

3) Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan salah satu teknik penilaian sikap sosial dengan melakukan penilaian silang yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan petunjuk penilaian. Teknik penilaian antar teman berbentuk sosiometri yang berbasis kelas berupa daftar cek dan skala penilaian. Ada pun kriteria dalam penilaian antar teman yang perlu diperhatikan yaitu:

- a) Pertanyaan atau pernyataan tentang sikap, pendapat atau tanggapan terkait teman yang dinilai.
- b) Pertanyaan atau pernyataan disusun menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh responden.

- c) Pertanyaan atau pernyataan diupayakan jelas dan netral, tidak mengarah pada sikap positif atau negatif pada teman yang akan dinilai.
- d) Pertanyaan atau pernyataan diupayakan jangan sampai mengandung makna ganda.
- e) Pertanyaan atau pernyataan harus mengarah pada sikap sosial yang dapat dinilai oleh orang lain.

Adapun teknik pengolahan hasil penilaian sikap sosial berupa penilaian antar teman adalah sebagai berikut:²⁹

Lembar Penilaian Antar Teman Sikap Sosial

Nama Siswa : Mata Pelajaran :
 Kelas : Tanggal :

No.	Aspek Pengamatan	SL	SR	KD	TP
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					

Keterangan (Skor):

SL = Selalu = Skor 4
 SR = Sering = Skor 3
 KD = Kadang-kadang = Skor 2
 TP = Tidak pernah = Skor 1

²⁹ Zurqoni, *Penilaian*, 140-143.

Petunjuk penskoran, bahwa skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{\sqrt{Skor\ Maksimum}} \times 4$$

No.	Rentang Skor	Keterangan
9.	$3,26 \leq Skor \leq 4,00$	Sangat Baik
10.	$2,51 \leq Skor \leq 3,25$	Baik
11.	$1,76 \leq Skor \leq 2,50$	Cukup
12.	$1,00 \leq Skor \leq 1,75$	Kurang

4) Jurnal

Jurnal merupakan catatan hasil pengamatan guru tentang perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Aspek yang dinilai dalam teknik ini adalah kekuatan dan kelemahan peserta didik. Instrumen penilaian jurnal ini memiliki kelebihan yaitu guru bisa mencatat secara langsung tentang peristiwa yang terjadi pada peserta didik, namun kelemahannya tentang reabilitas atau kebenaran penilaian. Guru dikhawatirkan masih terbawa emosi ketika mencatat peserta didik, sehingga mengetahui watak atau karakter masing-masing peserta didik sangat ditekankan bagi seorang guru. Kemudian guru menulis hasil pencatatan dalam bentuk skala likert.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan teknik penilaian jurnal sebagai berikut:

- a) Catatan dari pengamatan harus bersifat objektif.
- b) Pengamatan pada peserta didik dilakukan dengan selektif.
- c) Catatan yang ditulis harus berkaitan dengan catatan kompetensi.
- d) Kegiatan pencatatan harus segera dilakukan.

Tabel 2.2 Indikator Penilaian Sikap Sosial³⁰

No.	Sikap Sosial	Contoh Indikator
1.	Jujur	a. Ketika ulangan atau ujian tidak menyontek b. Tidak melakukan plagiarisme c. Menyerahkan barang temuan kepada yang berhak atau berwenang d. Mengungkapkan perasaan apa adanya e. Membuat informasi sesuai fakta f. Mengakui kekurangan atau kesalahan
2.	Disiplin	a. Datang ke kelas atau sekolah tepat pada waktunya b. Patuh terhadap tata tertib sekolah c. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas d. Berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan kaidah
3.	Tanggung jawab	a. Melaksanakan atau mengerjakan tugas individu dengan baik b. Menerima risiko dari tindakan yang telah dilakukan c. Mengembalikan barang yang telah

³⁰ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 143.

		dipinjam d. Menepati janji e. Mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kesalahan yang diperbuat
4.	Toleransi	a. Menghargai pendapat yang berbeda dengan teman b. Menerima kekurangan orang lain c. Menerima hal yang baru d. Mau dan mampu bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang berbeda e. Terbuka dengan teman
5.	Gotong royong	a. Aktif dalam kerja kelompok b. Membantu teman tanpa mengharap imbalan c. Mendahulukan kepentingan bersama d. Mencari jalan keluar terhadap pendapat yang berbeda e. Mengajak teman untuk berkerja sama dalam mencari jalan keluar terhadap pendapat yang berbeda
6.	Sopan santun dan	a. Menghormati orang lain yang lebih tua b. Tidak berkata kasar, kotor dan takabur c. Tidak menyela pembicaraan orang lain d. Meminta izin ketika kan memasuki ruangan e. Mengucapkan terima kasih setelah mendapat bantuan
7.	Percaya diri	a. Tidak ragu dalam berpendapat atau melakukan sesuatu b. Tidak mudah putus asa c. Berani melakukan presentasi di depan kelas d. Berani bertanya, mengutarakan pendapat atau menjawab pertanyaan orang lain e. Mampu memutuskan sesuatu dengan cepat

Adapun teknik pengolahan hasil penilaian sikap sosial berupa jurnal adalah sebagai berikut:³¹

Jurnal

Nama Siswa :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Tanggal :

No.	Hari/ Tanggal	Sikap/ Perilaku/ Kejadian yang Muncul
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Petunjuk penskoran, bahwa skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{\sqrt{Skor\ Maksimum}} \times 4$$

No.	Rentang Skor	Keterangan
13.	$3,26 \leq Skor \leq 4,00$	Sangat Baik
14.	$2,51 \leq Skor \leq 3,25$	Baik
15.	$1,76 \leq Skor \leq 2,50$	Cukup
16.	$1,00 \leq Skor \leq 1,75$	Kurang

e. Tahap Penilaian Sikap Sosial

Tahapan utama dalam penilaian sikap sosial merupakan bagian penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan

31

pembelajaran yang diinginkan, maka sebaiknya guru sudah menentukan tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penilaian sikap sosial. Tahapan ini harus dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan prosedur dalam penilaian. Ada pun tahap-tahap dalam penilaian sikap sosial sebagai berikut:³²

1) Menentukan Tujuan

Menentukan tujuan merupakan tahap pertama dalam kegiatan penilaian. Setiap tujuan mempunyai penekanan yang berbeda-beda, sehingga penentuan tujuan penilaian sangat penting untuk dilakukan. Contohnya pada tes prestasi belajar. Pertanyaan atau lingkup materi kompetensi yang diukur harus disesuaikan dengan materi yang lalu ketika diajarkan di kelas, baik secara lisan, laporan kerja, tugas individu, tugas kelompok, ujian praktik, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester.

2) Menentukan Rencana Penilaian

Bentuk dari Rencana Penilaian adalah kisi-kisi. Kisi-kisi merupakan matriks yang di dalamnya menggambarkan hubungan antara kemampuan yang menjadi target pembelajaran (*behavioral objectives*), materi pembelajaran yang disajikan dan dipelajari untuk mencapai kompetensi (*couse content*) serta teknik penilaian yang

³² Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 24-26.

digunakan dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

3) Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian dalam pembelajaran dibagi menjadi dua macam, yaitu tes dan non tes. Instrumen tes berbentuk uraian atau objektif. Tes objektif bisa berbentuk jawaban singkat, pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah dengan berbagai variasi. Untuk tes uraian dapat berbentuk uraian terbatas, uraian bebas dan uraian terstruktur. Sedangkan instrumen penilaian non tes berbentuk kuesioner atau lembar pengamatan. Untuk penyusunan instrumen penilaian harus disesuaikan dengan pedoman sesuai dengan bentuk instrumen yang akan digunakan supaya memenuhi syarat yang baik. Adapun syarat minimal bentuk instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel.

4) Pengumpulan Data atau Informasi

Pengumpulan data atau informasi dapat dilakukan dengan dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian (*testing*). dalam peningkatan mutu pembelajaran, maka pengumpulan data atau informasi harus dilaksanakan dengan objektif dan terbuka, supaya diperoleh hasil yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Waktu pengumpulan data ini biasanya dilaksanakan di setiap akhir pembelajaran, untuk mengetahui target pencapaian peserta didik

selam pembelajaran dalam satu kompetensi. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui hasil pencapaian pembelajaran secara keseluruhan yaitu penguasaan semua Kompetensi Dasar.

5) Analisis dan Interpretasi

Setelah data atau informasi terkumpul, sebaiknya segera dilaksanakan analisis dan interpretasi. Analisis berbentuk deskripsi tentang hasil belajar peserta didik, sedangkan interpretasi berbentuk deskripsi hasil analisis hasil belajar peserta didik. Sebelum tahap analisis dan interpretasi, dilaksanakan pemberian nilai (*skorsing*) untuk mengetahui target pencapaian kompetensi peserta didik. *Skorsing* harus dilakukan secara objektif dan mengikuti pedoman dalam instrumen penilaian yang digunakan.

6) Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan untuk memberikan tindak lanjut atas capaian atau perolehan hasil belajar siswa setelah dianalisis dan interpretasi. Tahap ini sebenarnya berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya setelah diketahui hasil penilaian belajar peserta didik. Hal ini dilaksanakan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk memperoleh peningkatan mutu pendidikan.

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih secara bahasa berasal dari kata “*faqqaha-yufaqqihu-fiqhan*” yang artinya pemahaman. Pemahaman tersebut adalah pemahaman agama Islam. Sehingga pengertian fikih secara bahasa merujuk pada arti pemahaman pada agama Islam secara komprehensif.³³ Sedangkan pengertian fikih secara sederhana berarti ilmu yang membahas tentang ketentuan syara’ yang mengatur tentang perbuatan manusia, baik dengan sesama manusia maupun dengan penciptanya berdasarkan dalil yang terperinci.³⁴ Fikih yang diterapkan pada baligh meliputi hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

Di madrasah, fikih merupakan bagian dari salah satu bidang pendidikan agama Islam yang mengkaji tentang ibadah, *mu’amalah* dan jinayah yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial berdasarkan Al-Qur’an dan Hadis. Mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk mengarahkan dan mengantarkan siswa supaya bisa memahami terkait pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya secara amali (praktik), sehingga siswa diharapkan bisa menjadi generasi muslim yang taat menjalankan syari’at agama Islam dengan cara yang *kaaffah* (sempurna).

³³ Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Surabaya: Pena Salsabila, 2019), 1.

³⁴ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2013), 4.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk siswa agar mengenal, memahami, menghayati serta mengamalkan hukum Islam yang akan menjadi pandangan hidupnya (*Way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.³⁵

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Adapun tujuan mempelajari fikih adalah untuk mengetahui hukum *syara'* yang disertai dengan dalil tentang masalah hidup sehari-hari. Selanjutnya ilmu fikih tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan mempelajari ilmu fikih secara rinci adalah:³⁶

- 1) Untuk memperoleh keridhaan Allah SWT karena fikih mengarahkan kehidupan manusia pada kemashlahatan, keadilan serta mengandung hikmah dan rahmat.
- 2) Mengontrol kehidupan manusia berdasarkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an, hadis dan hasil pendapat para ulama.

Sedangkan tujuan pembelajaran fikih pada tingkat Madrasah Tsanawiyah mencakup dua hal, diantaranya:³⁷

³⁵ Agus Setiawan, *Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal, Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, 16.

³⁶ Amrudin, dkk. *Pengantar Ilmu Fiqh* (Karawang: IKAPI, 2016), 24-25.

³⁷ Amrudin, *Pengantar*, 16.

- 1) Memahami pokok-pokok ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan Allah (*Hablumminallah*) dan hubungan manusia dengan manusia lain (*Hambumminannas*) yang di dalamnya mengatur tentang tata cara bersosialisasi dengan baik.
- 2) Mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, misalnya dalam hal ibadah kepada Allah dan berperilaku sosial.

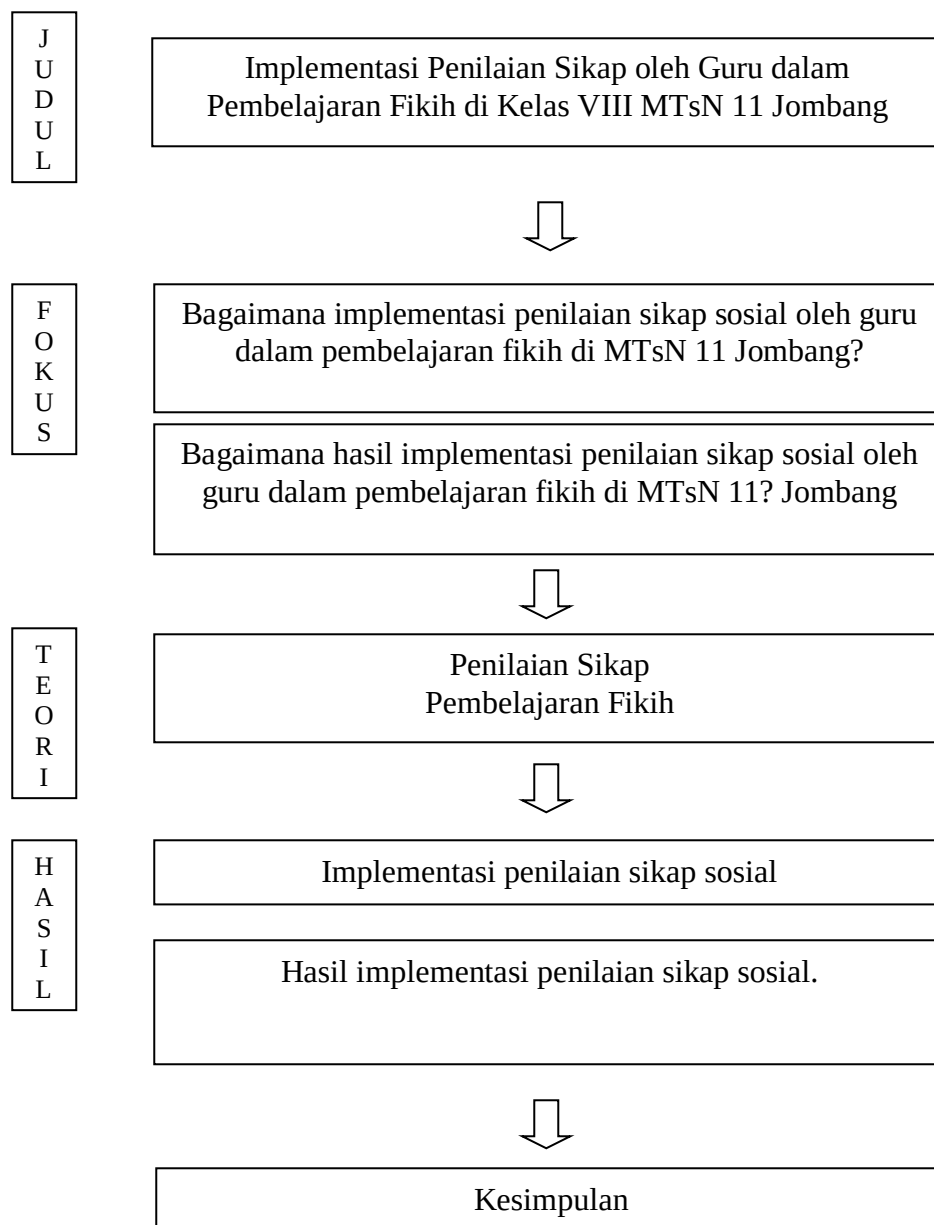
c. Objek Pembahasan Fikih

Objek Kajian Fikih mencakup empat hal, yaitu:³⁸

- 1) Fikih Ibadah, fikih ini berhubungan dengan perbuatan manusia dengan Allah, seperti salat, puasa, zakat, haji, kurban, dan sebagainya.
- 2) Fikih *Mu'amalah*, fikih ini membahas tentang hubungan manusia dengan manusia lain tentang harta, seperti jual beli, utang-piutang, hibah dan sebagainya.
- 3) Fikih Munakahat', fikih ini membahas tentang hukum yang relevan dengan perkawinan, seperti pernikahan, perceraian, rujuk dan sebagainya.
- 4) Fikih Jinayah, fikih ini membahas tentang hukum tindak pidana, seperti hukum melukai, membunuh, mencuri, zina dan sebagainya.

³⁸ Amrudin, *Pengantar*, 8

B. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sugiyono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, yang mana penelitian lebih difokuskan pada objek alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih mengutamakan makna daripada generalisasi.³⁹

Jenis penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mencari informasi secara luas dan mendalam terhadap objek penelitian di masa tertentu. Penelitian deskriptif ini tujuannya untuk menggambarkan objek baik orang atau benda, peristiwa dan keadaan sesuai fakta.⁴⁰ Hasil dari penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk kata, gambar dan bahasa.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), 9.

⁴⁰ Rusmini, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development* (Jambi : PUSAKA, 2017), 65.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mencari data-data tentang implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dituangkan dalam bentuk kajian penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Peneliti datang ke lokasi untuk mencari berbagai informasi mengenai sikap sosial siswa dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang. Kemudian, peneliti juga hadir untuk mengamati bagaimana proses penilaian guru terhadap sikap sosial siswa.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting untuk memvalidasi data yang relevan. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berperan serta atau terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan mendengarkan berbagai informasi dengan cermat sampai pada hal-hal kecil.⁴¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk melaksanakan proses penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁴¹ Lexy J Muleong, *Metode Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 177.

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Jombang

Alamat : Jl. Raya Ahmad Yani No. 43B, Kembangtanjung,
Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang,
Provinsi Jawa Timur.

No. Telp : (0321) 710615

Pemilihan lokasi penelitian atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah favorit dan banyak memperoleh prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa kegiatan dalam pembentukan karakter siswa, sehingga relevan dengan tujuan penelitian tentang penilaian sikap sosial siswa. Sekolah ini juga merupakan sekolah yang menerapkan penilaian sikap sosial berdasarkan kurikulum 2013. Kemudian letak geografis yang jaraknya tidak jauh dari kediaman peneliti juga menjadi salah satu pertimbangan. Sehingga peneliti memilih lokasi tersebut sebagai objek penelitian.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah kumpulan dari fakta empirik untuk menjawab masalah penelitian yang masih membutuhkan pengolahan. Data dalam penelitian kualitatif dapat berupa gambar, simbol, angka, bahasa, huruf, keadaan yang bisa digunakan untuk melihat objek, lingkungan, kejadian atau

konsep. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah instrumen penilaian sikap sosial, nilai siswa dan data lain yang menunjang penelitian.

2. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data merupakan subjek di mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata, tindakan serta tambahan lain seperti dokumen dan sebagainya. Macam-macam sumber data adalah sebagai berikut:⁴²

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari sumber informasi utama, yaitu informan. Peneliti memperoleh data primer dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru fikih, TU dan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa dokumen-dokumen dan literatur yang dikumpulkan peneliti untuk memperoleh berbagai informasi mengenai implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.

⁴² Fajriyatis Subkhiyah, *Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis E-Learning pada Siswa Kelas XII MAN I Mojokerto*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 62-63.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dan mencatatnya dengan lengkap. Dalam hal ini, jumlah responden hanya sedikit sehingga data yang diperoleh lebih mendalam. Biasanya wawancara dilakukan karena data yang diperoleh dalam observasi masih belum cukup. Sugiyono menyebutkan bahwa wawancara dibagi menjadi dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan berpedoman pada panduan wawancara (*Interview Protocol*). Wawancara dilakukan kepada Kepala sekolah, guru fikih dan tiga siswa kelas VIII di MTsN 11 Jombang. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk pengambilan data kepada guru fikih tentang implementasi dan hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang. Wawancara juga dilakukan pada Kepala Sekolah MTsN 11 Jombang guna mengetahui tanggapan beliau tentang penilaian sikap sosial yang diterapkan oleh guru di sekolah tersebut. Selanjutnya

⁴³ Subkhiyah, *Efektivitas*, 138.

untuk memvalidasi data tersebut, wawancara juga dilakukan pada tiga orang siswa kelas VIII di MTsN 11 Jombang.

2. Observasi

Observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data tanpa berinteraksi dengan orang dan dilakukan di lapangan secara langsung.⁴⁴ Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam observasi bisa dilakukan dengan mengamati gejala-gejala alam, perilaku manusia, serta proses kerja yang respondennya sedikit.⁴⁵ Observasi bisa dilakukan dengan pengamatan dan ingatan. Observasi dibedakan menjadi dua macam berdasarkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan observasi non partisipan. Sugiyono menjelaskan bahwa yang dalam penelitian non partisipan, peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non partisipatif dengan melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan penilaian sikap sosial siswa oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan beberapa sumber informasi berupa dokumen. Dokumen

⁴⁴ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

bisa berbentuk tulisan, gambar maupun karya monumental manusia pada masa lalu. Data juga akan memiliki kredibel yang tinggi jika disertai dengan bukti berupa foto.⁴⁶

Untuk menunjang bukti dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa dokumen dari guru dan siswa berupa:

1. Data sekolah, peraturan dan kurikulum penilaian di MTsN 11 Jombang.
2. Bentuk instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih.
3. Hasil rekap nilai sikap sosial siswa dalam pembelajaran fikih.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik pengorganisasian data, meliputi penyusunan data berdasarkan urutannya ke dalam bentuk pola, kategori atau uraian.⁴⁷ Data diperoleh dari berbagai macam sumber data dengan bermacam-macam teknik (triangulasi) dan dilakukan secara *kontinue*. Berikut ini adalah analisis data kualitatif:

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa

⁴⁶ Sugiyono, *Metode*, 240.

⁴⁷ Marida Safitri, *Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap dalam Pembelajaran TEMATIK Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Iman Palangka Raya*, Skripsi, Institut Agama Islam Palangka Raya, 2020, 46.

tulisan, gambar atau foto dan dokumen lain yang mendukung. Peneliti memperoleh data dari lapangan berupa hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru fikih dan tiga peserta didik di MTsN 11 Jombang. Selain itu, peneliti juga memperoleh data tentang kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut dan beberapa instrumen penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan data dan pengelompokan data yang diperoleh dari lapangan. Tentunya tidak semua data yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan, karena data yang terkumpul cukup banyak. Data yang diperoleh juga harus dikelompokkan sesuai bagiannya. Sehingga, reduksi data sangat penting dilakukan oleh peneliti supaya data yang diperoleh mudah dibaca dan dipahami karena telah tersusun dengan sederhana dan sesuai prosedur penelitian yang diinginkan.

Pada tahap ini peneliti hanya mengambil data berupa kurikulum penilaian yang digunakan, serta beberapa instrumen penilaian berupa jurnal observasi penilaian sikap sosial guru fikih dan hasil rekap nilai sikap sosial siswa kelas VIII.

3. Penyajian Data

Setelah data disaring dengan sederhana, selanjutnya data disajikan supaya mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, *phi card*, grafik, *pictogram* dan sebagainya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan hasil temuan di lapangan berupa uraian, tabel dan gambar.

4. Verifikasi data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah verifikasi data. Penyajian data digunakan untuk menampilkan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Dalam menyimpulkan data biasanya masih remang-remang, sehingga diperlukan verifikasi atau kesimpulan data untuk menjawab rumusan masalah dengan singkat dan jelas. Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi kepada guru fikih untuk kelengkapan data tentang implementasi dan hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan beberapa cara yang dilakukan sebelum melakukan penafsiran data. Adapun cara yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara menggabungkan dan membandingkan data yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang berasal dari sumber yang sama. Triangulasi dilakukan supaya penyajian data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu implementasi penilaian sikap sosial siswa dalam pembelajaran fikih.

2. Ketekunan dalam Penelitian

Untuk memvalidasi data apakah benar atau salah, maka peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara bersungguh-sungguh dan cermat dalam melakukan penelitian yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi tentang implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.

3. Kecukupan Referensi

Selain itu, peneliti juga mencari dan menambah referensi yang relevan dengan penelitian. Peneliti mengumpulkan berbagai macam referensi untuk menambah wawasan peneliti tentang implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di kelas 11 Jombang.

H. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan langkah penelitian yang dikemukakan Moloeng, karena langkahnya sesuai yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebelum dilaksanakan penelitian, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian, sebagai konsep atau pandangan yang akan dilakukan peneliti di lapangan.
- b. Menentukan objek penelitian, yaitu guru fikih dan siswa di MTsN 11 Jombang.
- c. Mengurus perizinan penelitian ke sekolah.
- d. Melakukan pra observasi di lokasi untuk melihat kesesuaian dengan konsep penelitian.
- e. Menyiapkan berbagai perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan pengamatan di lapangan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang sesuai dengan konteks penelitian. Adapun langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi di MTsN 11 Jombang mengenai implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.
- b. Melakukan wawancara pada guru fikih mengenai hasil perencanaan dan hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang.
- c. Mengumpulkan berbagai dokumentasi yang mendukung penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang kemudian diolah menjadi data yang sederhana, singkat dan jelas supaya mudah dipahami oleh pembaca.

4. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap terakhir, peneliti menuangkan semua data yang diperoleh selama masa penelitian di MTsN 11 Jombang dengan lengkap dan sederhana. Peneliti menulis data dalam bentuk laporan penelitian yang disesuaikan dengan pedoman penulisan dari kampus.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Jombang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MTsN 11 Jombang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Lokasi sekolah ini sangat strategis, karena terletak di tengah padatnya penduduk di kecamatan Bareng dan jangkauan akses yang sangat mudah menyebabkan sekolah ini memiliki peserta didik yang cukup banyak.

MTsN 11 Jombang mendidik siswa agar pandai membaca Quran. MTsN 11 Jombang juga mencetak generasi yang unggul. Pembinaan ekstrakurikuleranya sangat maju dan punya fasilitas lengkap. Seperti drumband, albanjari, qiroah, apresiasi puisi, kaligrafi dan melukis.

2. Sejarah Sekolah

Pada tahun 1975 tokoh umat islam Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang merasakan betapa pentingnya pendidikan untuk

mencetak kader-kadernya, mengingat kaum Nasrani telah mendirikan banyak Sekolah Nasrani yang siswa-siswinya kebanyakan anak-anak kita juga. Maka atas inisiatif dari beberapa tokoh ulama terpandang antara lain: Moch Ihsan (Bareng), Ahmad Iskak (Bareng), Ky. Sofwan (Jlopo Tebel Bareng), Djuremi (Bareng), Ky. M. Anis (Kedunggalih Bareng), Sarba'i (Bareng), Mursidi (Bareng), Khoirul Anwar (Bareng) dan Sami'an (Bareng).

Telah sepakat untuk mendirikan sebuah madrasah yang bernaifaskan Islam yaitu PGA (Pendidikan Guru Agama) yang ditempuh selama empat tahun yang dikepalai pertama kali oleh bapak Moch. Ihsan yang bertempat di MI Nurul Islam Bareng, kemudian pada tahun 1980, PGA 4 tahun berganti nama menjadi MTs. Darul Ulum dibawah Yayasan Nurul Islam Bareng Jombang dengan pendiri dan tenaga pengajar yang sama.

Barulah pada tahun 1984 berubah menjadi MTs. Fi'lial Rejoso di Bareng. Kemudian pada tanggal 17 Maret 1997, MTs. Fi'lial menjadi MTs. Negeri Bareng Jombang yang dikepalai oleh:

1. Drs. H. Abd. Wahab Nawawi (Periode 1997 s/d 2004)
2. H. Syaiful Anam, S.Pd (Periode 2004 s/d 2006)
3. Drs. Fatoni, M.Pd (Periode 2006 s/d 2008)
4. H. Masruchan, S.Ag (Periode 2008 s/d 2009)
5. Drs. H. Abdul Kharis, M.MPd (Periode 2009 s/d 2010)

6. Drs. H. Karim, M.Ag (Periode 2010 s/d 2015)
7. Drs H Moh Imron,M.Ag (Pereode 2015 s/d 2017)
8. Dra Fikrotul Azizah,M.Ag (Plt kepala 2017)
9. Bambang Setiadi,S.Pd.MM (Periode 2017 sampai sekarang)

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi :

“Terwujudnya Madrasah yang amanah, akuntabel serta melahirkan insan yang berakhlakul Karimah dengan optimalisasi Kinerja dan pelayanan yang berwawasan lingkungan”.

Dengan indikator visi sebagai berikut:

1. Mampu mengamalkan nilai-nilai Ajaran Agama Islam secara benar dan konsekuen.
2. Berpartisipasi dalam berbagai even kegiatan/ perlombaan baik akademis maupun non akademis.
3. Mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Perolehan nilai akademis peserta didik meningkat dari tahun ke tahun.
5. Mampu bersaing dengan Madrasah dan sekolah lain yang setara dalam kualitas lulusan.
6. Mampu melahirkan peserta didik yang kreatif dan inovatif.
7. Tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara profesional.

8. Disiplin warga Madrasah sesuai dengan standar yang berlaku.
9. Kegiatan pembinaan dan pengembangan minat, bakat, mutu dan kemandirian siswa.
10. Menjalinkan kerja sama dengan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang positif.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah yang:

1. Berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian.
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.
3. Ingin mencapai dan mewujudkan keunggulan serta prestasi yang terbaik.
4. Meningkatkan kesejahteraan hidup pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Mendorong semangat serta berkomitmen pada madrasah dalam mendarmabaktikan dan mendedikasikan untuk kepentingan dunia pendidikan.
6. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.
7. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) madrasah.
8. Menunjukkan kewibawaan dan keberadaan madrasah di tengah-tengah masyarakat melalui perilaku dan prestasi (madrasah hebat bermartabat).

Misi :

Berdasarkan visi dan indikator visi, misi MTs Negeri 11 Jombang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran islam, pengetahuan dan teknologi.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia tenaga pendidik dan kependidikan.
3. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).
4. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
5. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat tepat dan akuntabel.

Tujuan :

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MTs Negeri 11 Jombang merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan umum dan tujuan khusus, serta tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang.

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan seluruh aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik berupa ide maupun seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan di

sekolah dan di luar sekolah.⁴⁸ Berdasarkan temuan data bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTsN 11 Jombang mengacu pada kurikulum 2013. Sehingga penilaian sikap sosial dalam hal ini terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran Fikih. Penilaian sikap sosial harus dilakukan oleh semua guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK serta semua warga sekolah.⁴⁹

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berisi perihal bagan perangkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Jombang. Madrasah ini dipimpin oleh Bapak Bambang Setiadi, S.Pd, MM. Selanjutnya dalam menjalankan tugas pendidikan di MTsN 11 Jombang, beliau dibantu oleh beberapa Wakil Kepala Madrasah, yaitu waka bagian kurikulum, waka bagian kesiswaan, waka bagian sarana dan waka bagian humas. Semua Wakil Kepala Madrasah tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing. Para guru juga menjalankan tugasnya dengan mengajar peserta didik di MTsN 11 Jombang sesuai bidangnya. *Untuk lebih jelasnya bisa dicermati pada lampiran ke III.*

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana berisi perihal fasilitas pendidikan serta pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Jombang. Sarana dan

⁴⁸ Nur Komariah, *Pengantar Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani, 2020), 7.

⁴⁹ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Jombang, *Kurikulum*, 2020, 45.

prasarana yang baik dapat mendukung kesuksesan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi di MTsN 11 Jombang, sarana dan prasarana di madrasah tersebut sangat mendukung dalam berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan nyaman. Diantaranya yaitu fasilitas pembelajaran berupa ruang kelas yang sesuai dengan jumlah siswa. Untuk mendukung kegiatan pengembangan potensi peserta didik, maka madrasah juga menyediakan fasilitas laboratorium dan perpustakaan. Selain itu juga disediakan masjid untuk mendukung kegiatan spiritual warga madrasah. *Untuk lebih jelasnya bisa dicermati pada lampiran ke IV.*

7. Peserta Didik

Peserta didik ialah bagian sentral dalam pembelajaran. Sebab peserta merupakan salah satu komponen penting yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan pembelajaran. Mereka berperan menjadi subjek yang ingin memperoleh cita-cita serta berusaha mewujudkannya pada berbagai jenjang pendidikan. Ada pun peserta didik di MTsN 11 Jombang terdiri dari kelas VII yang berjumlah 251 orang, kelas VIII berjumlah 244 orang serta kelas IX berjumlah 258 orang. *Bisa dicermati pada lampiran ke V.*

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada kepala sekolah MTsN 11 Jombang, wakil sekolah bagian kurikulum, guru mata mata pelajaran fikih dan tiga orang siswa kelas VIIIC tentang Implementasi Penilaian Sikap Sosial oleh Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang.

1. Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang

Dalam kaitannya tentang penilaian sikap sosial, maka wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru fikih dan tiga peserta didik kelas VIII di MTsN 11 Jombang. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruang kepala sekolah pada 24 Januari 2022, beliau memberikan pendapat tentang pelaksanaan penilaian sikap di MTsN 11 Jombang dalam pembelajaran sebagai berikut:

“Sikap sosial yang dilakukan oleh guru tentu saja saya sangat sependapat dan setuju sebatas nanti sifat sosial yang akan dinilai, parameter atau indikatornya jelas. Ke depan dari hasil penilaian itu tentu saja bisa diaplikasikan, bisa direalisasikan bagaimana meningkatkan terutama ke arah positif sikap-sikap sosial pada anak yang mungkin dipandang perlu untuk dibenahi. Intinya sangat setuju. Nah, cuman pertanyaannya di sini kan sikap sosial itu belum secara spesifik ya Mbak ya, apa saja. Pada prinsipnya penilaian sikap sosial itu untuk mengangkat sikap sosial anak-anak yang perlu ditingkatkan, ndak masalah, saya sangat setuju saja.”⁵⁰

⁵⁰ Bambang Setiadi, wawancara (Jombang, 24 Januari 2022).

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Bapak Kepala sekolah sangat setuju dan mendukung adanya penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran. Sehingga penilaian sikap sosial juga dilaksanakan oleh para guru pada semua mata pelajaran, tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran fikih saja.

Sebelum dilaksanakan penilaian sikap sosial, terlebih dahulu guru fikih melakukan perencanaan sebelum diimplementasikan dalam pembelajaran fikih. Guru fikih membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terlebih dahulu yang di dalamnya terdapat instrumen penilaian sikap sosial. Menurut Bapak Yusup Mu'addin selaku guru mata pelajaran fikih di kelas VIII MTsN 11 Jombang menyatakan bahwa penilaian sikap harus dirumuskan terlebih dahulu supaya kegiatan penilaian lebih fokus dan terarah, sehingga bisa membentuk karakter peserta didik yang lebih baik lagi, terutama dalam pembelajaran fikih. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Yusup Mu'addin pada tanggal 4 Desember 2021:

“Iya, jadi penilaian sikap sosial ini dirumuskan oleh guru mapel dalam rangka untuk menilai anak di kelas. Kalau penilaian di luar saya kira tidak mampu, ya.”⁵¹

Berdasarkan ungkapan tersebut dapat diketahui bahwa Bapak Yusup Mu'addin melakukan penilaian sikap sosial pada peserta didik masih di lingkungan sekolah saja, yaitu dalam pembelajaran fikih. Meski

⁵¹ Yusup Muaddin, *wawancara* (Jombang, 4 Desember 2021).

begitu, beliau memiliki prinsip untuk memantau sikap sosial peserta didik dengan mengetahui latar belakang sikap sosial yang ditunjukkan selama di kelas. Sehingga beliau bisa mengetahui penyebab karakter peserta didik berperilaku baik dan kurang baik, tidak langsung menghakimi dan tidak langsung memberikan *punishment* pada peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Prinsipnya untuk mengetahui anak ini punya masalah ndak, jadi anak itu kalau di dalam kelas itu *amaliahnya* berbeda dengan yang lain, ini jelas punya latar belakang atau masalah, baik di rumah, di lingkungan luar sekolah itu ada. Itu prinsip kita untuk mengetahui latar belakang anak.”⁵²

Setelah mengetahui tujuan dan prinsip penilaian sikap sosial yang diterapkan oleh guru fikih, selanjutnya adalah pembuatan isi RPP yang berupa kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan disertai dengan instrumen penilaian, termasuk instrumen sikap sosial. Penelitian ini dilaksanakan ketika dalam pembelajaran fikih pada tema “Zakat, Infaq, Sedekah dan Hibah”. Tema tersebut berkaitan erat dengan sikap sosial, sehingga sangat mendukung dalam penelitian ini. Ada pun instrumen yang digunakan oleh guru fikih dalam penilaian sikap sosial itu ada dua macam, yaitu observasi guru (jurnal guru) dan penilaian antar teman. Pemilihan kedua instrumen tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya disampaikan Bapak Yusup Mu’addin pada saat wawancara pada tanggal 4 Desember 2021 di ruang guru sebagai berikut:

⁵² Yusup Muaddin, *wawancara* (Jombang, 4 Desember 2021).

“Untuk memilih instrumen adalah sebagai alat untuk menilai anak-anak supaya lebih mudah, Mbak. Instrumennya langsung pengamatan, jadi jurnal itu. Jadi, jurnal itu ada dua Mbak. Kalau jurnal kelas itu sebatas mencatat anak-anak yang tidak masuk. Kalau jurnal guru ini mencatat anak yang tidak masuk, kemudian permasalahan anak di dalam kelas itu masuk sana nanti. Selain itu juga ada penilaian antar teman, untuk mengkonfirmasi berdasarkan observasi anak dengan temannya.”⁵³

Sehingga dalam pembelajaran fikih ini Bapak Yusup menggunakan komponen penilaian sesuai dengan KI2 yang disesuaikan dengan tema pembelajaran fikih yang akan dilaksanakan. Dalam instrumen tersebut, komponen yang digunakan disesuaikan dengan Komponen dalam KI2 (Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri). Nilai-nilai tersebut dimodifikasi sesuai dengan kegiatan sehari-hari peserta didik di kelas, tentunya tidak keluar dari peraturan sekolah.

Kemudian untuk memvalidasi penilaian tersebut, guru fikih juga melakukan observasi sendiri untuk melihat perilaku peserta didik selama pembelajaran fikih di kelas yang kemudian dicatat dalam jurnal guru seperti yang telah peneliti paparkan di atas.

Salah satu peserta didik kelas VIII juga mengungkapkan dalam wawancara pada tanggal 11 Desember 2021 bahwa dalam pembelajaran fikih juga diadakan penilaian sikap sosial, salah satunya yaitu dengan teknik observasi oleh guru fikih. Berikut ungkapan Nur Chamidatus Zahro, siswa kelas VIIC MTsN 11 Jombang:

⁵³ Yusup Muaddin, *wawancara* (Jombang, 4 Desember 2021).

“Penilaian antar teman. Trus kalau jurnal atau catatan yang dibawa guru saya juga ada, Bu. Itu isinya tentang perilaku siswa.”⁵⁴

Penilaian sikap sosial ini dilakukan sebagai pembinaan karakter peserta didik, jadi sifatnya bukan hanya penilaian saja, tetapi diharapkan bisa membentuk sikap sosial peserta didik menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tujuan pendidikan. Berikut adalah hasil dari wawancara dengan Bapak Bambang Setiadi:

“Kalau penilaian sikap sosial di sini kan ada beberapa mata pelajaran atau bahkan mungkin mulok yang terintegrasi baik ke dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, mungkin diantaranya adalah pembiasaan pada anak-anak untuk berperilaku terhadap lingkungan, sesama teman, sesama dengan guru, dengan seluruh *civitas akademica* yang ada di MTsN 11 Jombang. Intinya maksudnya sikap sosial itu kan sikap yang di mana untuk membangun sikap atau *attitude* seseorang supaya kita bisa saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing”⁵⁵

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa di MTsN 11 Jombang dilaksanakan pembinaan karakter sosial peserta didik, diantaranya dengan melakukan pembiasaan sikap sosial yang baik oleh semua *civitas academica* sekolah, baik siswa maupun semua tenaga kependidikan. Selanjutnya bisa dilaksanakan penilaian sikap sosial untuk melihat parameter keberhasilan sikap sosial peserta didik. Penilaian sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran fikih di kelas VIIIC ini dilaksanakan setiap hari melalui observasi guru, berikut ungkapan Bapak Yusup Mu’addin tentang waktu pelaksanaan penilaian sikap sosial:

⁵⁴ Nur Chamidatus Zahro, wawancara (Jombang, 11 Desember 2021).

⁵⁵ Nur Chamidatus Zahro, wawancara (Jombang, 11 Desember 2021).

“Pelaksanaan penilaian sikap sosial sewaktu pembelajaran fikih di dalam kelas. Setiap pembelajaran pasti ada, Mbak. Tapi penilaiannya tidak semua anak. Jadi, kalau kelas itu kondusif, anak-anak kondusif berarti nilai sikapnya baik. Baru nanti kalau ada permasalahan, ada penilaian tersendiri pada anak-anak yang bermasalah.”⁵⁶

Dalam rangka membentuk karakter sosial siswa yang lebih baik, maka penilaian sikap sosial dilakukan setiap waktu pembelajaran fikih. Setelah dilakukan penilaian, maka diadakan evaluasi mandiri oleh guru fikih untuk melihat perkembangan sikap peserta didik. Jadi, setelah diadakan penilaian dengan cara observasi oleh guru, kemudian guru melakukan pembinaan terhadap peserta didik. Jika terdapat perilaku sosial peserta didik yang kurang baik, maka guru fikih akan mengklarifikasi terlebih dahulu. Kemudian beliau memberikan pembinaan khusus dengan memberikan nasihat-nasihat atau pembiasaan sikap sosial yang baik sesuai dengan komponen sikap dalam KI2. Yang terakhir yaitu mengadakan evaluasi dengan melihat perkembangan sikap sosial peserta didik di kemudian hari, apa bila diketahui masih ada sikap yang kurang baik, maka dilakukan lagi kegiatan implementasi penilaian sikap sosial tersebut. Berikut penjelasan Bapak Yusup Mu’addin tentang implementasi penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih:

“Berdasarkan sikap sehari-hari. Jadi kita menilai anak-anak setiap hari, nanti kita implementasikan kepada nilai komponen tersebut dalam pembelajaran fikih. Contoh penerapan, anak-anak diberi tugas, kemudian dia menulis, dan saya tanya “Belajar di rumah, ndak?”, oh belajar. Buktinya mana? Oh iya, mengerjakan tugas kan ini jujur, kemudian termasuk tanggung jawab dan disiplin.

⁵⁶ Yusup Muaddin, *wawancara* (Jombang, 4 Desember 2021).

Kemudian toleransi dan gotong royong pada anak-anak ini sangat kental buku catatan, bolpoin dan sebagainya begitu itu, ya. Memang itu saya anjurkan, sebab kita ini dilibatkan hidup satu keluarga. Jadi harus toleransi, gotong royong. di kelas, seperti saling pinjam-meminjam. Ini saya pilah jadi dua. Kalau jujur, disiplin, tanggung jawab itu masalah tugas dan hasil, atau perintah dan hasil. Kalau toleransinya itu adalah selama mengerjakan tugas itu bisa kita lihat, anak itu bisa kita lihat bagaimana toleransinya dengan teman, gotong royongnya bagaimana. Kemudian santun dan sebagainya itu sama.”⁵⁷

Guru melakukan penilaian sikap sosial setiap hari untuk melihat perkembangan peserta didik. Hal ini harus dilakukan secara *continue* untuk melatih kebiasaan baik peserta didik. Meski dilakukan pembinaan dalam pembentukan karakter peserta didik, namun penilaian sikap sosial bebas dari kecurangan. Siswa berperilaku sosial sesuai hati nurani masing-masing sebagai manusia yang sadar dalam melakukan tindakannya, kemudian guru fikih menilai sosial peserta didik sesuai dengan fakta di dalam kelas.

“Saya kira ndak ada yang khusus, semuanya saya nilai sesuai dengan kondisi yang ada. Kalau penilaian dari atasan untuk guru ada, itu ada tiga. Yaitu dari persiapan mengajar, seperti RPP hari pertama masuk. Kemudian masuk kelas, masuk kelasnya tepat waktu apa sering kosong itu juga termasuk penilaian. Jika ada yang kosong, Kepala sekolah akan survei dengan keliling kelas, jika ada yang kosong nanti akan diklarifikasi. Otomatis itu sebagai penilaian menurut saya, tapi isinya ya tidak langsung diberi *punishment*. ”⁵⁸

⁵⁷ Yusup Muaddin, wawancara (Jombang, 4 Desember 2021).

⁵⁸ Yusup Muaddin, wawancara (Jombang, 4 Desember 2021).

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Kepala Sekolah bahwa sikap sosial peserta didik MTsN 11 Jombang masih dalam batas wajar, sehingga bukan menjadi masalah atau kendala dalam penilaian.

“Saya belum dapat laporan Mbak, tentang hasil penilain sikap sosial ini kendalanya apa, yang jelas saya belum bisa bicara Mbak ya, secara umum saya melihat sikap sosial anak-anak masih dalam batas kewajaran. Intinya masih belum sampai taraf mengkhawatirkan. Wajarlah namanya anak remaja dalam mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja tentu saja banyak hal-hal mungkin yang di luar logika orang dewasa itu. Tetapi, selama saya melihat secara umum masih wajar. Untuk kendala atau pun *barrier* atau penghalang dari penilaian sikap sosial, saya belum dapat laporan secara detail dari guru yang melakukan penelitian atau penelitian sehingga saya masih saya jawab secara umum. Dan di Bareng ini alhamdulillah mayoritas dari didikan orang tua maupun di madrasah insyaallah masih dalam kondisi batas kewajaran.”⁵⁹

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Yusup Mu’addin, bahwa sikap sosial peserta didik bukan menjadi masalah dalam penilaian sikap sosial.

2. Hasil Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang

Ada pun hasil implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang menjadi hal yang sangat penting. Hasil penilaian peserta didik di dalam kelas tersebut dilaporkan kepada wali kelas dan orang tua sebagai tindak lanjut dari penilaian. Wali kelas bisa memberikan tindak lanjut apa yang harus dilakukan kepada anak

⁵⁹ Bambang Setiadi, wawancara (Jombang, 24 Januari 2022).

kelasnya. Kemudian orang tua juga bisa mengetahui perkembangan sikap sosial anaknya selama di kelas, terutama dalam pembelajaran fikih.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Yusup Mu'addin:

“Ada. Ini buktinya. Di MTsN 11 Jombang ini sudah menggunakan RDM (*Raport Madrasah Digital*), yaitu sistem penilaian raport terbaru, mulai semester kemarin. Sekarang siswa, orang tua bisa mengakses raportnya masing-masing bisa mengakses sesuai akunnya. Jadi, hasil penilaian sikap sosial anak ini akan dilaporkan kepada orang tua, juga wali kelas.”⁶⁰

Hasil dari penilaian sikap sosial peserta didik diolah dalam bentuk predikat A, B, dan C. Untuk predikat A menunjukkan sikap sosial peserta didik itu baik, kemudian B berarti Baik, dan C berarti Cukup. Predikat penilaian tersebut adalah bentuk deskripsi sikap sosial siswa yang ada di KI2 berupa sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran fikih di kelas.

Selain itu, guru fikih juga bertindak langsung terhadap peserta didik yang memiliki sikap sosial kurang baik. Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Yusup Mu'addin tentang tindak lanjut tersebut:

“Tindak lanjutnya ya, setiap masuk Mbak. Umpamanya sekarang diadakan penilaian sikap sosial, ada anak yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah, ini kan jelas melanggar sikap. Tindak lanjutnya adalah diingatkan, besok kita evaluasi lagi, terus seperti itu. Tindak lanjutnya adalah secara *continue*, secara terus menerus, walaupun masih ada anak yang gantian, tapi tetap itu diadakan penilaian.”⁶¹

⁶⁰ Yusup Muaddin, *wawancara* (Jombang, 4 Desember 2021).

⁶¹ Yusup Muaddin, *wawancara* (Jombang, 4 Desember 2021).

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru fikih secara terus-menerus melakukan penilaian dan pembinaan terhadap pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan komponen KI2. Meski beberapa siswa memiliki sikap sosial yang kurang baik, namun hal ini masih dalam batas wajar sebagai masa peralihan menuju dewasa. Hal ini juga senada dengan ungkapan Nur Chamidatus Zahro, salah satu peserta didik kelas VIIIC MTsN 11 Jombang sebagai berikut:

“Kalau nakal ditegur, kalau manut (patuh pada peraturan sekolah) diberi pujian, kalau siswa yang biasa-biasa diberi nasihat, pengarahan, begitu Bu.”⁶²

Selain itu, Sri Utami teman sekelas Zahro juga senada memberi informasi yang serupa:

“Kalau nakal ditegur, kalau manut (patuh pada peraturan sekolah) diberi pujian, kalau siswa yang biasa-biasa diberi nasihat, pengarahan, begitu Bu.”⁶³

Setelah peneliti mengadakan observasi di kelas dalam pembelajaran fikih mulai tanggal 15 -29 Januari 2022 diperoleh hasil bahwa mayoritas peserta didik menerima pembiasaan sosial yang baik dari guru fikih. Sehingga perilaku yang ditunjukkan selama pembelajaran fikih sesuai dengan komponen dalam penilaian sikap sosial (penilaian antar teman). Ada pun hasil observasi tersebut peneliti sertakan pada lampiran ke VIII.

⁶² Nur Chamidatus Zahro, *wawancara* (Jombang, 11 Desember 2021).

⁶³ Sri Utami, *wawancara* (Jombang, 11 Desember 2021).

Terkait sikap sosial peserta di sekolah juga diungkapkan oleh Bapak Bambang Setiadi, bahwa sikap mereka masih bisa dikatakan dalam batas wajar:

“Saya belum dapat laporan Mbak, tentang hasil penilain sikap sosial ini kendalanya apa, yang jelas saya belum bisa bicara Mbak ya, secara umum saya melihat sikap sosial anak-anak masih dalam batas kewajaran. Intinya masih belum sampai taraf mengkhawatirkan. Wajarlah namanya anak remaja dalam mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja tentu saja banyak hal-hal mungkin yang di luar logika orang dewasa itu. Tetapi, selama saya melihat secara umum masih wajar. Untuk kendala atau pun *barrier* atau penghalang dari penilaian sikap sosial, saya belum dapat laporan secara detail dari guru yang melakukan penelitian atau penelitian sehingga saya masih saya jawab secara umum. Dan di Bareng ini alhamdulillah mayoritas dari didikan orang tua maupun di madrasah insyaallah masih dalam kondisi batas kewajaran.”⁶⁴

Pernyataan Bapak Bambang Setiadi tersebut menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik di MTsN 11 Jombang masih dalam batas wajar sebagai siswa, sehingga sikap sosial bukan menjadi kendala dalam penilaian sikap sosial. Yang menjadi kendala adalah *juklak* (petunjuk pelaksanaan) yang kurang jelas, sehingga penilaian kurang maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Yusup Mu’addin dalam wawancara:

“Kendalanya di sini tidak ada *juklak* yang jelas. Namanya sosial ya, sikap sosial itu *juklak*nya fikih ini ndak kondisional. Jadi, kendalanya penilaian kurang maksimal. Di samping itu, kadang-kadang guru sudah fokus mengajar, ini penilaiannya hanya terbatas.”⁶⁵

⁶⁴ Bambang Setiadi, *wawancara* (Jombang, 24 Januari 2022).

⁶⁵ Yusup Muaddin, *wawancara* (Jombang, 4 Desember 2021).

Namun, penilaian sikap sosial tetap harus dilakukan, karena sudah menjadi ketentuan dalam kurikulum 2013 sebagai pembentukan karakter peserta didik supaya bisa berperilaku sosial yang baik terhadap diri sendiri, orang lain dan Tuhannya. Setelah diadakan penilaian sikap sosial selama pembelajaran fikih, maka hasilnya akan dilaporkan kepada siswa di akhir semester. Berikut ungkapan Bapak Yusup Mu'addin:

“Jelas, semua sikap anak selama pembelajaran kita sampaikan. Kemudian di akhir semester juga akan kita sampaikan.”

Bapak Yusup Mu'addin juga menambahkan bahwa hasil capaian belajar beserta sikap sosial peserta didik selama pembelajaran fikih juga akan dilaporkan kepada wali kelas dan orang tua siswa sebagai bahwa evaluasi selanjutnya. Berikut ungkapannya:

“Karena ini yang menilai guru, guru fikih akan menilai sesuai dengan apa adanya dan itu nanti akan disampaikan kepada orang tua.”⁶⁶

Di MTsN 11 Jombang, siswa dan orang tua juga dapat melihat hasil pembelajaran mereka selama satu semester melalui RDM (Rapor Digital Madrasah). sehingga hasilnya bisa dilihat kapan saja dan di mana saja, berbeda dengan raport berbentuk kumpulan lembaran yang nantinya akan dikembalikan lagi ke sekolah. Berikut contoh dari raport tentang hasil penilaian sikap sosial peserta didik kelas VIIIC MTsN 11 Jombang :

⁶⁶ Yusup Muaddin, *wawancara* (Jombang, 4 Desember 2021).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MTsN 11 JOMBANG
Jalan Kencana Tani No. 47 B
Kecamatan Buring, Kabupaten Jombang - Jawa Timur



NAMA	KHUSNUN ZAH KHAJAN	Madrasah	MTsN 11 JOMBANG
NIS	121130170301216744	Kelas/Semester	VII C / Ganjil
NOIN	0084884408	Tahun Pelajaran	2021/2022

CAPAIAN HASIL BELAJAR

A. SIKAP

1. SIKAP SPIRITUAL

Predikat	Deskripsi
BKK	Sikap spiritual yang ditunjukkan baik dalam menghargai perilaku luhur dan luhurwa kepada Tuhan YME dan sesama, mulai dari menghargai di madrasah dan masyarakat, lagi berdoa, rajin memberi salam, rajin mengkhutibah berpuasa dan pentak-kapukur.

2. SIKAP SOSIAL

Predikat	Deskripsi
BKR	Dikempe baik dalam menghargai kehidupan keluarga Pancasila sebagai pendirian hidup bangsa dengan persatuan, menghormati dan menghormati, memiliki sikap baik, memiliki kekecewaan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gling menang baik, memiliki kesantunan baik dan memiliki kemampuan diri yang baik.

Gambar 4.1 Raport Siswa

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi di MTsN 11 Jombang tentang implementasi penilaian sikap sosial peserta didik di kelas VIIIC dalam pembelajaran fikih. Penilaian sikap sosial merupakan salah satu komponen penilaian yang ada di kurikulum 2013, tepatnya pada Kompetensi Inti 2 (KI 2). diantara komponen tersebut adalah perilaku peserta didik berupa jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, tanggung jawab, gotong royong, santun dan percaya diri dalam pembelajaran.

Pada dasarnya, tujuan pelaksanaan kurikulum 2013 adalah untuk mengubah karakter peserta didik menjadi lebih baik, supaya pembelajaran menjadi mudah dilaksanakan. Menanggapi hal tersebut, Bapak Bambang Setiadi, selaku kepala sekolah MTsN 11 Jombang sangat setuju dengan diadakannya penilaian sikap sosial terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Karena penilaian sikap sosial ini sifatnya adalah memperbaiki perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Penilaian sikap sosial diharapkan bisa mengubah sikap peserta didik ke arah yang positif, terutama peserta

didik yang perlu mendapatkan pembinaan dalam berperilaku sosial. Namun, sepanjang sejarah Bapak Setiadi menjabat sebagai kepala sekolah di MTsN 11 Jombang, beliau belum pernah mendapati perilaku sosial peserta didik di sana yang sangat menyeleweng, sehingga perilaku peserta didik masih bisa dikatakan dalam batas wajar. Namun, penilaian sikap sosial tetap harus dilaksanakan oleh semua guru di MTsN 11 Jombang, termasuk dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam dokumen madrasah MTsN 11 Jombang, bahwa penilaian sikap sosial harus dilaksanakan oleh semua guru mata pelajaran, guru BK serta semua warga sekolah MTsN 11 Jombang. Ada pun teknik penilaian sikap sosial tersebut sebagai berikut:⁶⁷

1. Penilaian umum yang dilaksanakan selama satu semester oleh guru mata pelajaran, guru BK serta wali kelas.
2. Penilaian penunjang yang dilaksanakan minimal satu kali selama satu semester dalam bentuk teknik penilaian diri sendiri dan penilaian antar teman.

Terkait implementasi penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang, khususnya di kelas VIIIC, maka diperoleh hasil berikut. *Pertama*, guru fikih telah merumuskan tujuan penilaian sikap sosial terlebih dahulu bersamaan dengan penyusunan RPP.

⁶⁷ Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Jombang, *Kurikulum*, 2020, 45.

Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 13 ayat 2 sebagai berikut:⁶⁸

- a. Perumusan tujuan penilaian.
- b. Pemilihan dan/ atau pengembangan instrumen penilaian.
- c. Pelaksanaan penilaian.
- d. Pengolahan hasil penilaian, dan
- e. Pelaporan hasil penilaian

Untuk melaksanakan penilaian sikap sosial, guru fikih terlebih dahulu membuat perencanaan dengan membuat RPP yang di dalamnya mencakup penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih. Sebelumnya guru fikih telah merumuskan tujuan penilaian sikap sosial, yaitu untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran fikih di kelas.

Meski belum mampu mengawasi perilaku peserta didik di luar kelas, namun guru fikih memiliki prinsip dalam menilai peserta didik. Prinsip tersebut adalah mengetahui latar belakang peserta didik. Sebelum melakukan penilaian sikap sosial, guru fikih terlebih dahulu mencari informasi tentang penyebab peserta didik bisa berperilaku baik atau buruk. Sehingga guru fikih tidak langsung memberikan penilaian, tetapi diberikan pengarahannya terlebih dahulu.

⁶⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kedua, terkait teknik dan instrumen penilaian sikap sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, teknik dan instrumen yang digunakan untuk menilai sikap sosial dalam pembelajaran fikih ada dua macam. Hal ini bisa diperkuat dengan adanya instrumen penilaian sikap sosial berupa jurnal guru dan penilaian antar teman. Instrumen tersebut dirancang dan dilaksanakan dalam pembelajaran fikih pada tema “Zakat, Infaq, Sedekah dan Hibah”. Teknik penilaian tersebut telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 57 Tahun 2021 Pasal 16 ayat 2.

Ke tiga, terkait bentuk instrumen berupa jurnal guru. Berdasarkan hasil wawancara, guru fikih melakukan penilaian sikap sosial menggunakan teknik observasi atau pengamatan mandiri menggunakan jurnal guru. Teknik ini dilakukan oleh guru setiap pembelajaran fikih. Hal ini diperkuat dengan adanya temuan peneliti dari informasi peserta didik bahwa guru fikih memiliki catatan khusus tentang perilaku peserta didik. Jika kelas dirasa kondusif, berarti peserta didik sedang baik-baik saja. Artinya tidak ada masalah di dalam kelas yang berhubungan dengan sikap sosial peserta didik. Namun, jika terdapat salah satu peserta didik yang menyeleweng, guru akan menilai secara khusus peserta didik tersebut. Sebelum diadakan penilaian, peserta didik akan diberikan pembinaan terlebih dahulu, baik berupa nasihat-nasihat maupun contoh dan perintah yang baik. Kemudian guru mengawasi perkembangan sikap sosial peserta didik, baru dilakukan penilaian. Jadi bisa disimpulkan bahwa penilaian sikap sosial di MTsN 11 Jombang ini tujuannya adalah sebagai pembentukan karakter peserta didik.

Teknik dan instrumen yang ke dua adalah instrumen penilaian antar teman. Teknik ini dilaksanakan minimal satu kali dalam satu semester. Untuk komponen penilaian disesuaikan dengan sikap sosial peserta didik sehari-hari berdasarkan tujuan pendidikan. Adapun komponen penilaian yang digunakan dalam instrumen tersebut disesuaikan dengan nilai-nilai sosial pada KI2. Diantara komponen tersebut yaitu “Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong-royong, santun dan percaya diri”. Berikut adalah contoh bentuk implementasi komponen penilaian sikap sosial dalam penilaian antar teman pada teman:

1. Tidak menyontek saat ulangan/ ujian.
2. Peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan.
3. Menghargai pendapat teman yang berbeda.
4. Mendengarkan penjelasan guru.
5. Mengerjakan tugas dari guru.

Pemilihan instrumen tersebut atas beberapa pertimbangan, yaitu untuk memudahkan guru fikih dalam penilaian. Penilaian yang utama adalah dengan teknik observasi guru, yaitu untuk melihat secara langsung bagaimana sikap sosial peserta didik. Kemudian untuk memvalidasi kebenaran guru tersebut, maka diadakan penilaian antar teman.

Ke empat, terkait implementasi penilaian sikap sosial terhadap peserta didik, guru fikih secara terus-menerus melakukan pembinaan, penanaman serta pembiasaan sikap sosial dalam pembelajaran fikih. Hal ini

dilakukan untuk melatih perilaku sosial peserta didik menjadi lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, guru fikih akan mengimplementasikan komponen-komponen penilaian dalam KI2 berdasarkan sikap sosial sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, guru fikih membagi komponen KI2 menjadi 2 bagian. Berikut cara guru fikih tersebut:

1. Unsur kejujuran, disiplin dan tanggung jawab adalah masalah tugas dan hasil. Peserta didik akan diberi tugas oleh guru, kemudian guru akan melihat respons peserta didik. *Pertama*, dari aspek kejujuran, misalnya tidak menyontek saat ulangan atau ujian. *Ke dua*, dari aspek disiplin, misalnya mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. *Ke tiga*, dari aspek tanggung jawab, misalnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru fikih. Semua kegiatan tersebut dilakukan oleh guru fikih dalam pembelajaran secara *continue*.
2. Unsur toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri adalah masalah proses. Dalam hal ini, guru akan melihat dan menilai sikap sosial yang ditunjukkan oleh peserta didik selama pembelajaran fikih berlangsung. *Pertama*, aspek toleransi, misalnya menghargai pendapat yang berbeda dengan teman. *Ke dua*, aspek gotong royong, misalnya peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan. *Ke tiga*, aspek santun, misalnya mendengarkan penjelasan guru. *Ke empat*, aspek percaya diri yaitu tidak menyontek saat ujian atau ulangan, berani mengungkapkan kebenaran.

Hal-hal tersebut menjadi aspek penilaian sosial yang dilakukan oleh guru fikih secara kondisional dalam pembelajaran fikih.

Unsur-unsur penilaian sikap sosial tersebut diterapkan oleh guru fikih secara kondisional sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Cara-cara tersebut dilakukan oleh guru secara terus-menerus hingga diperoleh hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah tidak ada sikap sosial peserta didik di MTsN 11 Jombang yang sangat menyimpang, kalau pun ada permasalahan sikap sosial pada salah satu peserta didik, masih dalam batas wajar. Hal ini tentunya atas kerja sama yang baik antara guru dan seluruh *civitas academica* serta wali murid MTsN 11 Jombang.

Menanggapi hal tersebut, peneliti juga mengamati secara langsung ke lapangan untuk melihat sikap sosial peserta didik di MTsN 11 Jombang. Setelah diadakan observasi pada tanggal 11 Desember 2021 hingga 29 Januari 2022 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peserta didik disiplin terhadap peraturan sekolah, tidak ditemukan kasus peserta didik yang berhubungan dengan sikap sosial.
2. Peserta didik sopan kepada orang yang lebih tua. Budaya membungkukkan sedikit badan ketika melewati orang yang lebih tua masih sangat kental diterapkan.
3. Peserta didik turun dari sepeda ketika melewati halaman sekolah.

4. Peserta didik hadir di madrasah tepat waktu.
5. Peserta didik tidak menyontek saat ujian atau ulangan, hal ini dikarenakan peletakan bangku antar siswa yang berjauhan.
6. Peserta didik sangat menjaga kebersihan. Dibuktikan dengan tidak ditemukan sampah di lingkungan madrasah, kecuali di tong sampah.

Sikap sosial peserta didik tersebut bisa dikatakan baik dan jika terdapat masalah masih dalam batas wajar sebagai masa peralihan menuju dewasa. Namun, peserta didik tetap akan diberi tindakan khusus seperti diberi nasihat dan perintah yang baik dari guru. Untuk peserta didik yang berperilaku sosial baik, akan mendapat *reward* berupa pujian dan dijadikan contoh atau teladan. Sedangkan peserta didik lainnya tetap akan diberikan nasihat-nasihat serta diberikan contoh atau pembiasaan yang baik. Intinya semua peserta didik akan mendapat pelatihan sikap sosial yang baik dari semua *civitas akademika* MTsN 11 Jombang.

Ke lima, meski peserta didik mendapat pengarahan, pembiasaan dan pembinaan dari guru fikih, namun penilaian sikap sosial tetap dilaksanakan dengan apa adanya, tidak ada tindak kecurangan. Guru fikih menilai sesuai yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam pembelajaran fikih. Peneliti setuju dengan pernyataan guru fikih tersebut, setelah melakukan observasi dalam pembelajaran fikih, diketahui bahwa peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran, tidak ribut dan serta tidak diketahui menyontek satu sama lain. Peserta didik juga mendengarkan penjelasan guru dengan tenang. Peserta

didik juga saling membantu jika ada teman yang membutuhkan bantuan, misalnya meminjamkan penggaris kepada teman yang tidak membawa penggaris.

Adapun standar pelaksanaan penilaian menurut Kunandar adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Guru melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan sebelum dilaksanakan pembelajaran.
2. Guru menjamin pelaksanaan ujian atau ulangan bebas dari tindak kecurangan.
3. Guru melakukan pemeriksaan dan tindak lanjut berupa komentar positif yang bersifat mendidik.
4. Guru memberikan tindak lanjut atas hasil penilaian peserta didik, jika belum mencapai KKM maka harus diadakan remedial atau pengayaan.
5. Guru melaksanakan tindak lanjut berupa remedial pada peserta didik untuk mencapai KKM atau melakukan pengayaan sebagai pengambilan kebijakan hasil belajar peserta didik.

⁶⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Press, 2014, 73.

B. Hasil Implementasi Penilaian Sikap Sosial dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan temuan data di MTsN 11 Jombang, setelah diadakan penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di kelas VIIIC, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan hasil penilaian dan tindak lanjut guru terhadap peserta didik.

Pertama, pemberian skor atau nilai. Dari hasil wawancara dengan guru fikih di kelas VIIIC, pemberian nilai tergantung teknik penilaian yang digunakan. Jika teknik penilaian teknik menggunakan observasi atau pengamatan guru maka hasilnya tidak berupa skor, karena jurnal guru berisi tentang catatan-catatan singkat tentang perilaku peserta didik.. Sedangkan penilaian antar teman hasilnya berupa skor atau angka berbasis *rating scale*.

Adapun standar pengolahan dan pelaporan hasil evaluasi atau penilaian autentik adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Guru memberikan skor pada setiap komponen yang akan dinilai serta interpretasi dari skor tersebut.
- b. Guru memberikan deskripsi naratif tentang skor dalam komponen pengetahuan, sikap serta keterampilan.

⁷⁰Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta: Rajawali Press, 2014, 74.

- c. Guru menetapkan satu nilai angka yang disertai deskripsi pada semua mata pelajaran, kemudian menyampaikannya kepada wali kelas supaya ditulis dalam tiga bentuk buku laporan guru bagi peserta didik (KI1 dan KI2, KI3 serta KI4).
- d. Guru dan wali kelas menyampaikan hasil penilaian untuk menentukan kenaikan kelas dalam rapat dewan guru.
- e. Guru dan wali kelas menyampaikan hasil penilaian untuk menentukan kelulusan dalam rapat dewan guru sesuai dengan persyaratan kelulusan satuan pendidikan.
- f. Guru dan wali kelas menyampaikan hasil penilaian kepada wali murid.

Ke dua, pengoalahan hasil penilaian sikap sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikh, bahwa pemberian nilai tergantung teknik penilaian yang digunakan. Jika teknik dan instrumen penilaian dari hasil pengamatan atau observasi guru, maka hasilnya berupa deskripsi naratif. Sedangkan penilaian antar teman hasilnya berupa angka yang kemudian diolah berbentuk predikat.

Untuk mengetahui hasil penilaian antar teman, peserta didik diperintahkan untuk memberikan poin kepada temannya sebagai berikut:

- 1. Poin 1 jika “Tidak Baik”
- 2. Poin 2 jika “Kurang Baik”
- 3. Poin 3 jika “Baik”

4. Poin 4 jika “Sangat Baik”

Kemudian, jumlah poin yang diperoleh tersebut dijumlahkan dan dibagi dengan poin maksimal (20 poin) serta dikalikan 100. Hasil akhir dari poin tersebut kemudian dipredikatkan menjadi A, B dan C. seperti berikut:

1. Predikat A artinya Sangat Baik, jika poin yang diperoleh antara 81-100.
2. Predikat B artinya Baik, jika poin yang diperoleh antara 61-80.
3. Predikat C artinya Cukup, jika poin yang diperoleh kurang dari 60.

Ke tiga, menuliskan hasil penilaian sikap sosial dalam bentuk deskripsi naratif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fikih, instrumen penilaian sikap sosial yang digunakan berupa jurnal dan penilaian antar teman. Keduanya sama-sama ditulis dalam bentuk deskripsi naratif selama satu semester. Predikat yang digunakan berupa A (Sangat Baik), B (Baik) dan C (Cukup). seperti contoh “Sikapnya baik dalam menghargai keluhuran nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dengan selalu memperhatikan tata tertib madrasah, memiliki kejujuran baik, memiliki kedisiplinan baik, memiliki tanggung jawab baik, memiliki toleransi baik, memiliki sikap gotong royong baik, memiliki kesantunan baik dan memiliki kepercayaan diri yang baik”.

Ke empat, pelaporan hasil penilaian sikap sosial kepada wali kelas dan wali murid. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fikih , bahwa guru fikih telah menyampaikan hasil penilaian sikap sosial kepada wali kelas. Pelaporan kepada wali kelas bertujuan untuk pemberian

tindak lanjut pada peserta didik. Sedangkan pelaporan kepada wali murid bertujuan untuk mengetahui perkembangan perilaku sosial anaknya. Di MTsN 11 Jombang ini, pemberitahuan hasil penilaian sikap sosial peserta didik kepada orang tua dilaksanakan ketika pembagian hasil belajar Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) atau ujian kenaikan kelas.

Kegiatan tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 23 Tahun 2016, pasal 13 ayat 1 tentang standar penilaian sebagai berikut:⁷¹

- a. Menentukan tujuan penilaian yang mengacu pada RPP yang telah disusun.
- b. Membuat kisi-kisi penilaian.
- c. Membuat instrumen penilaian disertai dengan pedoman penilaian.
- d. Melakukan analisis terhadap kualitas instrumen penilaian.
- e. Melaksanakan penilaian.
- f. Mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian.
- g. Melaporkan hasil penilaian.
- h. Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

Ke lima, tindak lanjut serta pemanfaatan hasil penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih pertama-tama adalah menganalisis hasil penilaian. kemudian pemberian *rewards* dan stimulus supaya peserta didik selalu berperilaku positif. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian nasihat,

⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

motivasi, bimbingan atau pembinaan supaya tidak melakukan hal-hal negatif atau tercela.

Setelah melihat analisis tersebut bisa disimpulkan bahwa penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di kelas MTsN 11 Jombang ini berjalan dengan baik. Pada tahap pemberian nilai/ skor tergantung instrumen yang digunakan oleh guru. Jika instrumen dilakukan dengan teknik observasi guru, maka penilaian deskripsi naratif dalam jurnal guru. Sedangkan *rating scale* (penilaian antar teman) maka hasilnya berupa angka yang kemudian diolah menjadi deskripsi naratif sesuai pedoman satuan pendidikan. Terkait pemberitahuan hasil penilaian sikap sosial dilaporkan kepada wali kelas dan wali murid ketika pembagian hasil PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Hasil penilaian sikap sosial selanjutnya diberikan tindak lanjut, dievaluasi serta dijadikan pedoman untuk penilaian sikap sosial selanjutnya.

Ke enam, pelaporan hasil penilaian sikap sosial peserta didik tersebut dijadikan satu mulai dari awal penilaian hingga akhir semester. Kemudian, hasil penilaian tersebut diserahkan pada wali kelas. Wali kelas berhak menentukan tindak lanjut atas penilaian sikap sosial yang dinilai oleh guru fikih selama satu semester. Kemudian, hasil hasil penilaian tersebut diberitahukan kepada orang tua peserta didik, dan peserta didik juga berhak mengetahui hasil penilaian mereka di dalam raport.

Di MTsN 11 Jombang, sistem penilaian raport siswa berbentuk digital atau disebut dengan RDM (*Raport Digital Madrasah*). siswa dan guru bisa mengakses untuk mengetahui hasil penilaian peserta didik di sana dengan akses yang diberikan oleh sekolah. Selain itu, mereka juga mendapat *hardfile* berupa lembaran-lembaran yang berbentuk buku raport yang biasanya dibagikan kepada wali murid dan harus dikembalikan dalam kurun waktu tertentu. Namun, sekarang mereka sudah bisa mengakses hasil penilaian tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penelitian serta pembahasan tentang implementasi pelaksanaan penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTsN 11 Jombang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru fikih di MTsN 11 Jombang telah melakukan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih MTsN 11 Jombang, khususnya di kelas VIIIC. Mekanisme pelaksanaan telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang Standar Penilaian Pendidikan, diantaranya: (a). Guru fikih telah merumuskan tujuan penilaian sikap sosial dalam RPP, (b). Guru fikih membuat instrumen penilaian sikap sosial untuk memudahkan dalam pelaksanaannya, adapun instrumen dan teknik yang digunakan berupa observasi atau pengamatan guru dan penilaian antar teman. (c). Guru fikih melaksanakan penilaian sosial dalam pembelajaran disesuaikan dengan komponen dalam KI2 (Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri) sesuai dengan tema pembelajaran.

- i. Dalam pengolahan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih terlaksana dengan baik. Jika penilaian menggunakan *rating scale*, maka pelaporan dioperasikan terlebih dahulu menjadi bentuk predikat. Jika penilaian menggunakan observasi atau pengamatan, maka bisa disimpulkan oleh guru dalam bentuk predikat. Terkait pelaporan hasil penilaian telah dilaksanakan oleh guru kepada wali kelas dan wali murid setelah pelaksanaan PTS dan PAS. Kemudian guru fikih bersama wali kelas berhak melakukan tindak lanjut atas hasil penilaian tersebut. Hal ini karena pelaksanaan penilaian telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No. 57 tahun 2021 tentang Standar Penilaian berikut: (a). Guru fikih melaksanakan pengolahan hasil penilaian sikap sosial di akhir pembelajaran. (b). Guru fikih melaporkan hasil penilaian sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran fikih kepada wali kelas dan wali murid. (c). Memanfaatkan laporan hasil penilaian.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka penulis ingin menyertakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada MTsN 11 Jombang untuk meningkatkan kolaborasi atau kerja sama antara pihak sekolah dan pihak luar sekolah supaya penilaian dapat berjalan dengan maksimal, misalnya dengan orang tua peserta didik dalam hal pembinaan sikap sosial.

2. Diharapkan kepada guru fikih di MTsN 11 Jombang supaya lebih maksimal dalam implementasi penilaian sikap sosial, misalnya dengan menggunakan seluruh instrumen penilaian dengan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan aspek sikap yang akan dinilai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Amrudin, dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Karawang: IKAPI.

at-Taubany, Trianti Ibnu Badar, dkk. 2017. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.

Aulia, Metri. 2018. *Pelaksanaan Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 5 Batusangkar*. Skripsi. IAIN Batusangkar.

Baharun, Hasan. 2017. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Pustaka Nurja: Probolinggo.

Basuki, Ismet, dkk. 2016. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

Hafsah. 2013. *Pembelajaran Fiqh*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.

Harisudin, Noor. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Surabaya: Pena Salsabila.

Ikrar. 2016. *Konsep Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah Al-Syari'ah: 6 (2).

Kasih, Windha Henra. 2019. *Penerapan Penilaian Sikap pada Kurikulum 2013 terhadap Akhlak Siswa di MTs Pondok Pesantren Putri Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. UIN Raden Fatah Palembang.

Kementerian dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Komariah, Nur. 2020. *Pengantar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press.

Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013) suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Masykur. 2013. *Teori dan Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: Aura.

- Muleong, Lexy J. 2005. *Metode Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Harun dan Mansur. 2016. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Rusmini, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development* (Jambi : PUSAKA, 2017), hlm. 65.
- Safitri, Marida. 2020. *Pelaksanaan Penilaian Aspek Sikap dalam Pembelajaran TEMATIK Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas V di MI Miftahul Iman Palangka Raya*. Skripsi. Institut Agama Islam Palangka Raya.
- Sari, Dian Evita. 2020. *Pembentukan Sikap Sosial Kelas V Homeschooling ABC'D (Affective, Behavior, Cognitive, and Development)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, Agus. 2018. *Pembelajaran Fiqih di Lembaga Pendidikan Formal*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, *Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo*, Jurnal Pendidikan Dasar, vol. 11, no. 1, 2019, hlm. 21-30.
- Stepanili, Dwitri, dkk. 2019. *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam (Analisis Tafsir QS. Qaff Ayat 17-18)*. Jurnal Evaluasi: 3 (2).
- Subkhiyah, Fajriyatis. 2021. *Efektivitas Pembelajaran Fikih Berbasis E-Learning pada Siswa Kelas XII MAN I Mojokerto*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Widiyanto, Joko. 2018. *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai dengan Kurikulum 2013) Konsep, Prinsip & Prosedur*. Madiun: UNIPMA Press.
- Krismawati, Yeni. 2014. *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa ini*, Kurios: 2 (1).

Zurqoni. 2019. *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Jombang. 2020. *Kurikulum*.

Setiadi, Bambang. 2022. *Komunikasi Personal*.

Muaddin, Yusup. 2021. *Komunikasi Personal*.

Zahro, Nur Chamidatus. 2021. *Komunikasi Personal*.

Utami, Sri. 2021. *Komunikasi Personal*.

LAMPIRAN

Lampiran I

SURAT IZIN PENELITIAN

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id , email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 2675/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	26 November 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
 Kepada Yth. Kepala MTsN 11 Jombang di Jombang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Ainul Hikmah	
NIM	: 18110094	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/ 2022	
Judul Skripsi	: Implementasi Penilaian Sikap Sosial oleh Guru dalam Pembelajaran Fikih di MTsN 11 Jombang	
Lama Penelitian	: Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
 An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002		
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PAI		
2. Arsip		

Dikirim dengan Catatan

Lampiran II

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 11 JOMBANG
Alamat: Jalan Ahmada Yani No. 43-B Bereng
Jombang 61474 – Telp. (0321) 710615
NSM: 121135170001 – NPSN: 20582294 – Email: mtsn11jomb@gmail.com

Nomor : B-548/MTs.11.12.11/KM.01/11/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -0
Perihal : Pemberitahuan

30 November 2021

Kpd: Pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat yang dikirim ke Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Nomor: 2675/Un.03.1/TI.00.1/11/2021 tentang izin penelitian penelitian untuk penyusunan Skripsi, Maka Kepala Madrasah Memberi Izin Kepada Mahasiswa dibawah ini Untuk Melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 11 Jombang

Nama : Ainul Hikmah
NIM : 18110094
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil Tahun 2021/2022
Judul Skripsi : Implementasi Penelitian Tesis social oleh guru dalam pembelajaran fikih di MTs N 11 Jombang

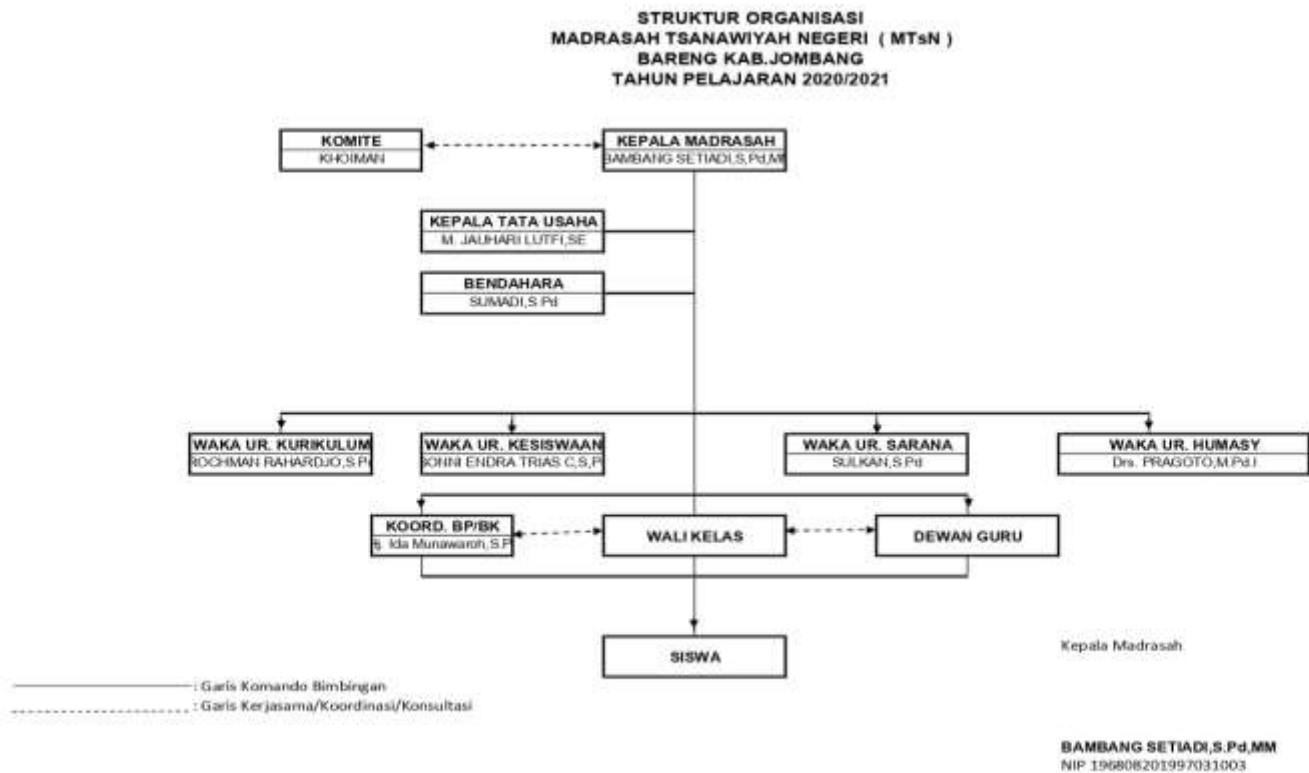
Demikian surat pemberitahuan ini disampaikan atas kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Mengetahui
Kepala Madrasah


Jombang Setiadi

Lampiran III

STRUKTUR ORGANISASI MTSN 11 JOMBANG



Lampiran IV

DATA GURU, STAFF DAN PESERTA DIDIK

MTSN 11 JOMBANG

TAHUN PELARAN 2021/2022

A. DATA GURU DAN STAFF

No.	Nama	NIP	Bidang Studi
1	Drs. PRAGOTO,M.Pd.I	196905171997031004	Qur'an Hadist / Tajwid
2	BAMBANG SETIADI,S.Pd,MM	196808201997031003	IPA
3	ROMADI,S.Pd.	196804051999031002	Matematika
4	Drs. ABDUL ROUF,M.Pd.I	196708122005011005	Bhs. Inggris
5	ST.ROHISSATUL MUSTAGHFIRAH,M.Pd.I	198101052005012005	IPA
6	SUNARTI,S.Pd.	197312302005012003	Bhs. Indo
7	DUROTUL BAHYAH,M.Pd.I	197305192005012001	IPA
8	NUR ABIDAH,S.Si	197911012005012006	IPA
9	AHMAD MASDUKI ZAKARIA,S.Pd,M.Pd.I	196901052005011002	Bhs. Inggris
10	ROCHMAN RAHARDJO, S.Pd	197203021994021004	Matematika
11	IDA MUNAWAROH, S.Pd.M.Pd.I	196907112007012023	Pengembangan Diri / BK
12	H. YUSUP MU'ADDIN, S.Ag, M.Pd.I	196604122007011061	Fiqih
13	EMA ROSIDATUL HIMMAH. M.Pd.I	197512182007012020	Qur'an Hadist / Tajwid
14	Drs. BUDI ASMORO	196604152007101001	BHS. Indo
15	IDA NUR ATIKA,S.Th.I,M.Pd.I	198208102007102002	BHS. Arab
16	SUGENG MULYO,S.Pd.	198007082007101003	BHS. Indo
17	RUMINI,S.Pd.	197103212007102002	IPS
18	IDLOTUL USTOWIYAH,M.Pd.I	197809162007102002	Al-Qur'an- Hadits/Aqidah/ Tajwid
19	ROFI'AH,M.Pd.I	197905022007102003	Aqidah Akhlaq
20	SUNARTI, M.Pd.I	197005042006042001	Pengembangan

			Diri / BK
21	LINA KURNIAWATI,S.PdI.	198112212007102005	PPKn
22	SUMADI, S.Ag.	197511042007101001	BHS. Arab
23	MOCH. AZMIL ALAM,S.IP.	197809112007101002	IPS
24	NANIK SULISTIANI,S.Pd.	198207062009012008	B.Ingggris
25	MOHAMMAD JAUHARI LUTFI,SE	197610112005011002	Manajemen
26	ANITA ANDREASTUTI,SE.	197601302007102002	Manajemen Akuntansi
27	MAUDLU'AH, S.Pd	196303052006042006	PKKn
28	SONI ENDRA TRIAS CAHYONO, S.Pd.	198203112007011008	Penjasorkes
29	SULKAN,S.Pd	197105042007101001	Penjasorkes
30	NURITA, S.Pd.	197008282014112001	Matematika
31	HAMIDAH, S.Pd.	197009022014112002	Bhs. Inggris
32	HARDHANI CHANDRA MAHARDIKA,S.S	198911272019031011	Sastra Indonesia
33	AGUS AHSANUL KHOLIQIN,S.Pd	196808122014111003	Penjasorkes
34	SAID,S.Pd	196406062014111001	PPKn
35	HERU WIDANARKO	196909142005011006	
36	DIDIK ISWINARTI,S.Pd.	-	B. Indonesia
37	MUNAWAROH,SS.	-	B. Arab
38	SUMARTIK, S.Si	-	IPA
39	DEWI ULIL HIKMAH, S.Pd	-	Bhs.Indonesia
40	IMAM WACHYUDI, S.Pd	-	Prakarya
41	LAILATUL MUNIROH, S.Pd.I	-	Bhs.Ingggris / Tajwid
42	QUSTHONTHINIYAH, S.Pd.I	-	Bhs.Jawa
43	IBAD NURUZZAMAN,S.Pd.I	-	Seni Budaya / Prakarya
44	M. ANDIK HARIYANTO, S.Pd	-	Seni Budaya / Prakarya
45	ANITA KURNIA DWI NINGRUM, S.Pd	-	B.Arab / Seni Budaya
46	SYAMSUL HUDA, S.Pd	-	Matematika
47	HANIK SORAYA, S.Pd	-	Akuntansi
48	IRSYADA FIKRIATUL AUFA,S.Pd	-	Matematika
49	SANTI DWI ISRODIYAH,S.Pd	-	PPKN
50	ZAKIYAH MUSTIKAWATI AS,S.Pd	-	IPA
51	FARIDA INFIROCHAH, S.Pd	-	Akidah Akhlak
52	FEBRI SIFA'UL ARIFIN	-	-
53	ALVIAN WAHYU	-	Teknik Elektro

	WARDANI,ST		
54	SUCIPTO	-	-
55	ABDUL KODIR	-	-
56	TARWIN	-	-
57	HERU SISWANTO	-	-

B. DATA PESERTA DIDIK

KELAS VII																	
A		B		C		D		E		F		G		H		Σ	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	11	14
3	7	3	7	4	8	4	8	5	7	5	7	3	8		8	1	0
30		30		32		32		32		32		31		32		251	
KELAS VIII																	
A		B		C		D		E		F		G		H		Σ	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	0	0	14	99
0	4	0	5	2	3	0	4	2	4	1	4	0	5			5	
34		35		35		34		36		35		35		0		244	
KELAS IX																	
A		B		C		D		E		F		G		H		Σ	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	14	11
7	4	7	5	8	5	9	2	7	6	8	5	9		9	3	4	4
31		32		33		31		33		33		33		32		258	
TOTAL SELURUH SISWA														L		400	
														P		353	
														Σ		753	

Lampiran V

SARANA DAN PRASARANA MTSN 11 JOMBANG

No.	Gedung/ Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang tata usaha/ adm.	1	
4.	Ruang komite	-	
5.	Ruang waka bagian kurikulum	1	
6.	Ruang waka bagian kesiswaan	1	
7.	Ruang waka bagian humas	1	
8.	Ruang waka bagian sarpras	1	
9.	Ruang belajar	23	Kelas VII (8 ruang kelas), kelas VIII (7 ruang kelas) dan kelas IX (8 ruang kelas).
10.	Lab. Komputer	3	1 belum digunakan
11.	Ruang perpustakaan	1	
12.	Ruang UKS	1	
13.	Ruang koperasi siswa	1	
14.	Ruang BP/ BK	1	
15.	Ruang Osis	-	
16.	Gudang	2	Ruang peralatan olah raga, dan ruang peralatan yang tidak digunakan.
17.	Ruang ekstrakurikuler	1	
18.	KM/ WC guru dan civitas academica	10	
19.	KM/ WC siswa	10	7 KM siswi dan 3 KM siswa
20.	Tempat berwudlu	4	4 Lokasi
21.	Tempat parkir siswa	1	Di belakang

22.	Tempat parkir guru	1	
23.	Lapangan olahraga	1	
24.	Lapangan upacara	1	
25.	Masjid/ Mushalla	1	
26.	Kantin	4	
27.	Ruang Aula/ serba guna	-	
28.	Ruang satpam/ pos satpam	1	
29.	Tempat sampah	45	Semua ruangan terdapat tempat sampah
30.	Bank sampah	1	

Lampiran VI

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Kepala Madrasah MTsN 11 Jombang

Nama : Bambang Setiadi, S.Pd., MM

Waktu : Senin, 24 Januari 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak tentang pelaksanaan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran?	Sikap sosial yang dilakukan oleh guru tentu saja saya sangat sependapat dan setuju sebatas nanti sifat sosial yang akan dinilai, parameter atau indikatornya jelas. Ke depan dari hasil penilaian itu tentu saja bisa diaplikasikan, bisa direalisasikan bagaimana meningkatkan terutama ke arah positif sikap-sikap sosial pada anak yang mungkin dipandang perlu untuk dibenahi. Intinya sangat setuju. Nah, cuman pertanyaannya di sini kan sikap sosial itu belum secara spesifik ya Mbak ya, apa saja. Pada prinsipnya penilaian sikap sosial itu untuk mengangkat sikap sosial anak-anak yang perlu ditingkatkan, ndak masalah, saya sangat setuju saja.

2.	Apakah penilaian sikap sosial sudah dilaksanakan oleh para guru di MTsN 11 Jombang, Pak?	Kalau penilaian sikap sosial di sini kan ada beberapa mata pelajaran atau bahkan mungkin mulok yang terintegrasi baik ke dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, mungkin diantaranya adalah pembiasaan pada anak-anak untuk berperilaku terhadap lingkungan, sesama teman, sesama dengan guru, dengan seluruh civitas akademika yang ada di dalam MTsN 11 Jombang. Intinya maksudnya sikap sosial itu kan sikap yang dimana untuk membangun sikap atau attitude seseorang supaya kita bisa saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing.
3.	Menurut Bapak apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial oleh guru dalam pembelajaran di MTsN 11 Jombang?	Saya belum dapat laporan Mbak, tentang hasil penilain sikap sosial ini kendalanya apa, yang jelas saya belum bisa bicara Mbak ya, secara umum saya melihat sikap sosial anak-anak masih dalam batas kewajaran. Intinya masih belum sampai taraf mengkhawatirkan. Wajarlah namanya anak remaja dalam mengalami masa transisi dari masa anak-anak menuju remaja tentu saja

		banyak hal-hal mungkin yang di luar logika orang dewasa itu. Tetapi, selama saya melihat secara umum masih wajar. Untuk kendala atau pun <i>barrier</i> atau penghalang dari penilaian sikap sosial, saya belum dapat laporan secara detail dari guru yang melakukan penelitian atau penelitian sehingga saya masih saya jawab secara umum. Dan di Bareng ini alhamdulillah mayoritas dari didikan orang tua maupun di madrasah insyaallah masih dalam kondisi batas kewajaran.
4.	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam pelaksanaan penilaian sikap sosial di MTsN 11 Jombang?	Tidak ada pelatihan khusus sih Mbak. Artinya memang di madrasah kita ada program yang namanya TQC (<i>Takhassus Qur'an Center</i>).
5.	Apakah ada pembinaan sikap sosial bagi siswa di MTsN 11 Jombang?	Di madrasah kita ada program yang namanya TQC (<i>Takhassus Qur'an Center</i>). Di sana adalah pembiasaan-pembiasaan anak-anak mulai mengaji dan sebagainya ada di situ. Dan di situ ada parameter-parameter yang akan menjadikan tolok ukur yang mana saja yang akan dipenuhi di kelas

		VII, VIII dan IX. Sehingga akan membentuk karakter atau budaya pada anak dan guru di madrasah.
--	--	--

Informan : Guru Fikih

Nama : H. Yusup Mu'addin, S.Ag., M.Pd.I

Waktu : Sabtu, 4 Desember 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak telah merumuskan tujuan penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih di kelas VIII?	Iya, jadi penilaian sikap sosial ini dirumuskan oleh guru mapel dalam rangka untuk menilai anak di kelas.
2.	Apa prinsip penilaian sikap sosial yang Bapak gunakan dalam pembelajaran fikih?	Prinsipnya untuk mengetahui anak ini punya masalah ndak, jadi anak itu kalau di dalam kelas itu amaliahnya berbeda dengan yang lain, ini jelas punya latar belakang atau masalah, baik di rumah, di lingkungan luar sekolah itu ada. Itu prinsip kita untuk mengetahui latar belakang anak.
3.	Apakah Bapak memberitahukan kepada siswa terlebih dahulu sebelum dilaksanakan penilaian sikap sosial?	Jelas, semua sikap anak selama pembelajaran kita sampaikan. Kemudian di akhir semester juga akan kita sampaikan.
4.	Apa saja instrumen yang Bapak gunakan dalam	Instrumennya langsung pengamatan, jadi jurnal itu. Jadi, jurnal itu ada dua Mbak.

	penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih di kelas VIII?	Kalau jurnal kelas itu terbatas mencatat anak-anak yang tidak masuk. Kalau jurnal guru ini mencatat anak yang tidak masuk, kemudian permasalahan anak di dalam kelas itu masuk sana nanti.
5.	Apa pertimbangan Bapak memilih instrumen tersebut?	Untuk memilih instrumen adalah sebagai alat untuk menilai anak-anak supaya lebih mudah, Mbak.
6.	Kapan waktu yang tepat dilaksanakannya penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih?	Pelaksanaan penilaian sikap sosial sewaktu pembelajaran fikih di dalam kelas. Setiap pembelajaran pasti ada, Mbak. Tapi penilaiannya tidak semua anak. Jadi, kalau kelas itu kondusif, anak-anak kondusif berarti kan nilai sikapnya baik. Baru nanti kalau ada permasalahan, ada penilaian tersendiri pada anak-anak yang bermasalah.
7.	Apakah saat dilakukan penilaian sikap sosial siswa bebas dari kecurangan?	Karena ini yang menilai guru, guru fikih akan menilai sesuai dengan apa adanya dan itu nanti akan disampaikan kepada orang tua.
8.	Apa saja kendala yang Bapak alami dalam penilaian sikap sosial?	Kendalanya di sini tidak ada juklak yang jelas. Namanya sosial ya, sikap sosial itu juklaknya fikih ini ndak kondisional. Jadi,

		kendalanya penilaian kurang maksimal. Di samping itu, kadang-kadang guru sudah fokus mengajar, ini penilaiannya hanya terbatas.
9.	Bagaimana cara Bapak mengimplementasikan komponen penilaian sikap sosial/ KI2 (jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan percaya diri) pada siswa?	Berdasarkan sikap sehari-hari. Jadi kita menilai anak-anak setiap hari, nanti kita implementasikan kepada nilai komponen tersebut dalam pembelajaran fikih. Contoh penerapan, anak-anak diberi tugas, kemudian dia menulis, dan saya tanya “Belajar di rumah, ndak?”, oh belajar. Buktinya mana? Oh iya, mengerjakan tugas, kan ini jujur, kemudian termasuk tanggung jawab dan disiplin. Kemudian toleransi dan gotong royong pada anak-anak ini sangat kental buku catatan, bolpoin dan sebagainya begitu itu, ya. Memang itu saya anjurkan, sebab kita ini dilibatkan hidup satu keluarga. Jadi harus toleransi, gotong royong. di kelas, seperti saling pinjam-meminjam. Ini saya pilah jadi dua. Kalau jujur, disiplin, tanggung jawab itu masalah tugas dan hasil,

		atau perintah dan hasil. Kalau toleransinya itu adalah selama mengerjakan tugas itu bisa kita lihat, anak itu bisa kita lihat bagaimana toleransinya dengan teman, gotong royongnya bagaimana. Kemudian santun dan sebagainya itu sama.
10.	Apakah ada pelatihan khusus bagi guru tentang penilaian sikap sosial terhadap siswa?	Saya kira ndak ada yang khusus, semuanya saya nilai sesuai dengan kondisi yang ada. Kalau penilaian dari atasan untuk guru ada, itu ada tiga. Yaitu dari persiapan mengajar, seperti RPP hari pertama masuk. Kemudian masuk kelas, masuk kelasnya tepat waktu apa sering kosong itu juga termasuk penilaian. Jika ada yang kosong, Kepala sekolah akan servey dengan keliling kelas, jika ada yang kosong nanti akan diklarifikasi. Otomatis itu sebagai penilaian menurut saya, tapi isinya ya tidak langsung diberi <i>punishment</i> .
11.	Bagaimana sistem pengolahan hasil penilaian sikap sosial dalam pembelajaran fikih di MTsN	Sistemnya sesuai dengan aplikasi nilai raport. Di sana ada A, B, dan C. Kalau A itu sangat baik, B artinya Baik dan C adalah cukup.

	11 Jombang?	
12.	Apakah ada tindak lanjut bagi siswa setelah diadakannya penilaian sikap sosial?	Tindak lanjutnya ya, setiap masuk Mbak. Umpamanya sekarang didakan penilaian sikap sosial, ada anak yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan sekolah, ini kan jelas melanggar sikap. Tindak lanjutnya adalah diingatkan, besok kita evaluasi lagi, terus seperti itu. Tindak lanjutnya adalah secara <i>kontinue</i> , secara terus menerus, walaupun masih ada anak yang gantian, tapi tetap itu diadakan penilaian.
13.	Apakah ada pelaporan dari hasil penilaian sikap sosial siswa kepada wali kelas dan orang tua?	Ada. Ini buktinya. Di MTsN 11 Jombang ini sudah menggunakan RDM (<i>Raport Madrasah Digital</i>), yaitu sistem penilaian raport terbaru, mulai semester kemarin. Sekarang siswa, orang tua bisa mengakses raportnya masing-masing bisa mengakses sesuai akunnya. Jadi, hasil penilaian sikap sosial anak ini akan dilaporkan kepada orang tua, juga wali kelas.

Informan : Siswa kelas VIIIC

Nama : Nur Chamidatus Zahro

Waktu : Sabtu, 11 Desember 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru fikih memberitahukan kepada siswa jika akan dilakukan penilaian sikap sosial di awal pembelajaran?	Tidak tahu saya Bu, kalau yang tugas sering diberi tahu sama Ustadz dan Ustadzah.
2.	Apa saja instrumen penilaian sikap sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII?	Penilaian antar teman. Trus kalau jurnal atau catatan yang dibawa guru saya juga tahu Bu. Itu isinya tentang perilaku siswa.
3.	Apakah ada tindakan khusus yang dilakukan oleh guru kepada siswa setelah diadakannya penilaian sikap sosial dalam pembelajaran Fikih?	Kalau nakal ditegur, kalau manut (patuh pada peraturan sekolah) diberi pujian, kalau siswa yang biasa-biasa diberi nasihat, pengarahan, begitu Bu.

Informan : Siswa kelas VIII C

Nama : Maharani Fya Amanda

Waktu : Sabtu, 11 Desember 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru fikih memberitahukan kepada siswa jika akan dilakukan penilaian sikap sosial di awal pembelajaran?	Iya, Bu. Biasanya diberitahukan dulu kalau mau ada penilaian. Tetapi terkadang juga mendadak untuk yang ulangan.
2.	Apa saja instrumen penilaian sikap sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII?	Yang saya tahu penilaian antar teman, Bu.
3.	Apakah ada tindakan khusus yang dilakukan oleh guru kepada siswa setelah diadakannya penilaian sikap sosial dalam pembelajaran Fikih?	Kalau anak yang nakal biasanya ditegur, Bu.

Informan : Siswa kelas VIIIC

Nama : Sri Utami

Waktu : Sabtu, 11 Desember 2021

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah guru fikih memberitahukan kepada siswa jika akan dilakukan penilaian sikap sosial di awal pembelajaran?	Iya, terkadang dadakan Bu. Tapi diberitahu dulu sebelum dinilai.
2.	Apa saja instrumen penilaian sikap sosial yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Fikih di kelas VIII?	Penilaian antar teman. Selain itu saya tidak tahu, Bu.
3.	Apakah ada tindakan khusus yang dilakukan oleh guru kepada siswa setelah diadakannya penilaian sikap sosial dalam pembelajaran Fikih?	Anak yang nakal biasanya ditegur sama Ustadz. Kalau anak yang manut biasanya diberi pujian, Bu.

Lampiran VII

LEMBAR KEGIATAN PENELITIAN

NO	WAKTU	PERTEMUAN	KEGIATAN
1.	6 November 2021	Observasi pertama	• Memberikan surat izin pra penelitian ke MTsN 11 Jombang. • Mengamati lingkungan sekolah.
2.	30 November 2021	Observasi ke dua	• Mengecek disposisi surat izin penelitian ke sekolah.
3.	4 Desember 2021	Observasi ke tiga	• Bertemu dengan guru Fikih untuk menceritakan alur penelitian. • Membuat perjanjian. • Wawancara dengan guru Fikih.
4.	11 Desember 2021	Observasi ke empat	• Bertemu dengan pihak TU untuk mencari data tentang sekolah. • Melihat kondisi sekolah. • Wawancara dengan 3 orang siswa kelas VIII.
5.	15 Januari 2022	Observasi ke lima	• Observasi di kelas.
6.	22 Januari 2022	Observasi ke enam	• Observasi di kelas.
7.	24 Januari 2022	Observasi ke tujuh	• Wawancara dengan kepala sekolah. • Wawancara dengan waka kurikulum.

8.	25 Januari 2022	Observasi ke delapan	Bertemu dengan guru Fikih untuk pengambilan data (instrumen penilaian sikap sosial).
9.	29 Januari 2022	Observasi ke sembilan	Observasi di kelas.
10.	15 Februari 2022	Observasi ke sepuluh	Konsultasi dengan guru fikih untuk mengecek kelengkapan data.

Lembar VIII

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah : MTs Negeri 11 Jombang
Mata pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Materi Pokok : Sedekah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 x pertemuan/pertemuan ke 1)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1. Menghargai perintah bersedekah, hibah dan memberikan hadiah	1.1.1 Selalu mentaati perintah bersedekah, hibah, dan hadiah
2.1. Membiasakan bersedekah, hibah dan memberi hadiah	2.1.1 Selalu membiasakan bersedekah, hibah, dan hadiah
3.1. Memahami ketentuan sedekah, hibah dan hadiah	3.1.1 Menjelaskan pengertian sedekah 3.1.2 Memahami hukum sedekah 3.1.3 Menunjukkan tata cara sedekah berdasarkan syariat. 3.1.4 Menjelaskan hikmah sedekah
4.1. Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah dan hadiah	4.1.1 Melaksanakan tata cara sedekah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN
Melalui pengamatan, bertanya, eksplorasi, asosiasi dan komunikasi siswa mampu :

1. Menjelaskan pengertian sedekah.
2. Memahami hukum sedekah
3. Menunjukkan tata cara sedekah
4. Menjelaskan hikmah sedekah
5. mempraktikkan tata cara bersedekah

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Materi Pembelajaran Reguler
 - a. Fakta
 1. Sedekah
 - b. Materi Konseptual
 1. Pengertian sedekah
 2. Hukum sedekah
 3. Tatacara sedekah
 4. Hikmah sedekah
 5. Praktik sedekah

c. *Prosedural*

1. Ketentuan sedekah
2. Dasar hukum memberi sedekah
3. Hikmah sedekah
4. Persamaan sedekah, hibah, dan hadiah
5. Perbedaan sedekah, hibah, dan hadiah

2. *Materi Pembelajaran Pengayaan*

- a. Inventarisasi dalil tentang sedekah
- b. Isi kandungan dari dalil naqli dan aqli

3. *Materi Pembelajaran Remedial*

- Dasar hukum memberi sedekah

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Deduktif
2. Model : Kooperatif
3. Metode : Diskusi, tanya jawab, presentasi, dan penugasan

F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media : Power Point
2. Alat/Bahan : a. Lap top
b. LCD

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku guru fikih kelas VIII
2. Buku paket Fikih untuk siswa kelas VIII
3. Al- Qur'an terjemah dan Al- Hadits

H. LANGKAH- LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Persiapan

a. *Pendahuluan/Kegiatan Awal* (10 menit)

1. Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
3. Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan dengan melakukan kegiatan ringan, seperti cerita motivasi, senam otak atau bersalawat.
4. Guru memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.

b. *Kegiatan Inti* (60 menit)

1) *Mengamati*

- a) Mengamati tayangan pada power point tentang pengertian, Hukum, rukun sedekah
- b) Membaca teks tentang pengertian, Hukum, rukun sedekah pada buku paket atau yang lain

2) *Menanya*

- a) Masing- masing peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang pengertian, Hukum, rukun sedekah

- b) Peserta didik diberi kesempatan menjawab pertanyaan tentang pengertian, Hukum, rukun sedekah dari peserta didik lain sebelum pertanyaan tersebut dijawab guru
- 3) *Eksplorasi eksperimen (menggali, mengumpulkan data, mencoba data)*
 - a) Masing-masing peserta didik mencari informasi dan mengkaji berbagai sumber tentang pengertian, Hukum, rukun sedekah
 - c) Peserta didik menulis hasil informasi dan kajian tentang pengertian, Hukum, rukun sedekah
 - d) Peserta didik mengumpulkan hasil data yang diperoleh
- 4) *Mengasosiasi (MENGOLAH DATA, MENALAR)*
 - a) Peserta didik membuat kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh
 - b) Peserta didik melaporkan kepada guru tentang hasil pengumpulan data
- 5) *Mengkomunikasikan*
 - c) Peserta didik Mempresentasikan /menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas
- c. Penutup (10 menit):
 - a. Guru mengadakan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - b. Guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah diikuti secara langsung
 - c. Guru mengadakan tes secara langsung dengan soal yang sudah disiapkan baik secara tertulis ataupun lisan
 - d. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - e. Guru memberikan pesan-pesan moral terkait dengan penanaman sikap spriritual dan sikap sosial
 - f. Guru mengajak berdoa dengan Doa Akhir Majlis (Kafarotul Majlis) dilanjutkan dengan salam dan berjabat tangan

1. PENILAIAN

Penilaian, pembelajaran remidi, dan pengayaan

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap spriritual
- b. Penilaian sikap sosial
- c. Penilaian Pengetahuan; Tes tulis
- d. Penilaian Keterampilan; Unjuk kerja/proyek/produk/portofolio

2. Instrumen Penilaian

Sikap sepiritual	: lembar observasi (lampiran 2a)
Sikap sosial	: lembar observasi (lampiran 2b)
Pengetahuan	: soal pilihan ganda
Ketrampilan	: portofolio dan penugasan

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

Pembelajaran remedial dan pengayaan dilakukan setelah kegiatan penilaian

1. Remedial

Pembelajaran remedial ini dilaksanakan tergantung pada hasil evaluasi, apabila terdapat peserta didik (lebih dari 40%) mendapat nilai dibawah KKM, maka pembelajaran diulang untuk seluruh kelas dengan pendekatan yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Apabila peserta didik yang mendapat nilai dibawah KKM relatif kecil, maka pembelajaran berupa bantuan secara individu.

2. Pengayaan

Pembelajaran pengayaan ini dilaksanakan sesuai dengan panduan yang ada pada materi RPP, bagi peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM diberi materi

yang sifatnya mengembangkan kompetensi, dalam hal ini peserta didik diminta menghafal dasar hukum tentang anjuran melaksanakan sholat sunah muakkad dan terjemahannya

Meskipun,
Kepala Madrasah
H. M. H. SETIADI, S.Pd, M.M
Nip. 19680820 199703 1 003

Jombang, 2 Januari 2022

Guru Mapel

Yusup Mu'addin, S.Ag, M.Pd.I
Nip. 19660412 200701 1 061

Lembar IX

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah :
 Kelas/ Semester : 3C / genab.
 Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.	08-02-22	Ayung	meningjudkan buku	Kepiduran	
2.		Dimas	terlambat masuk kelas	disiplin	diingat-kan
3.	15-02-22	Maekhy	meningjudkan barang	Sikap jujur	
4.	22-02-22	Zahra	menjauhi pertanggung- jawaban	P.d.	
5.	29-02-22	Shaleh	terlambat ke kelas	disiplin	
6.		Rina	Alpha.	tanggung jawab	diingat-kan
7.	5-03-22	Yenia	membantu teman sakit	peduli	
8.	12-03-22	Elen	mengejek teman	toleran-	
9.		Rahma	Sopan	Santun	
10.		Zahra	meningjudkan penggaris	peduli	
11.	19-03-22	Sifa	menjauhi pertanggung- jawaban dg panjang	P.d.	
12.		Rum Eva			
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					

Jurnal Guru

Penilaian Antar Teman

Nama Penilai : *Reni Oktavia* Kelas : *8C*
 Nama Teman : *Nur Chamidatus Z.* Tanggal : *22 Januari 2022*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai dengan kondisi teman satu bangku anda!

No.	Penilaian	Poin			
		1	2	3	4
1.	Tidak menyontek saat ulangan/ ujian.			✓	
2.	Peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan.				✓
3.	Menghargai pendapat teman yang berbeda.				✓
4.	Mendengarkan penjelasan guru.				✓
5.	Mengerjakan tugas dari guru.			✓	

Keterangan:

- a. Poin 1 jika "Tidak Baik"
- b. Poin 2 jika "Kurang Baik"
- c. Poin 3 jika "Baik"
- d. Poin 4 jika "Sangat Baik"

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Poin yang diperoleh}}{\text{Jumlah Poin}} \times 100$$

Instrumen Penilaian antar Teman 1

Penilaian Antar Teman

Nama Penilai : *Nur Chamidatus Z.* Kelas : *8C*
 Nama Teman : *Reni Oktavia* Tanggal : *22 Januari 2022*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom di bawah ini sesuai dengan kondisi teman satu bangku anda!

No.	Penilaian	Poin			
		1	2	3	4
1.	Tidak menyontek saat ulangan/ ujian.			✓	
2.	Peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan.			✓	
3.	Menghargai pendapat teman yang berbeda.				✓
4.	Mendengarkan penjelasan guru.				✓
5.	Mengerjakan tugas dari guru.			✓	

Keterangan:

- a. Poin 1 jika "Tidak Baik"
- b. Poin 2 jika "Kurang Baik"
- c. Poin 3 jika "Baik"
- d. Poin 4 jika "Sangat Baik"

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Poin yang diperoleh}}{\text{Jumlah Poin}} \times 100$$

Penilaian antar Teman 2

Lampiran X

DOKUMENTASI

A. Profil MTsN 11 Jombang



Lobi MTsN 11 Jombang



Halaman Depan MTsN 11 Jombang



Ruang Kelas MTsN 11 Jombang



Masjid An-Namiroh



Suasana Pembelajaran Fikih di Kelas VIII



Siswa kelas VIII sedang mengumpulkan Tugas



Siswi MTsN 11 Jombang

B. Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Wawancara bersama Bapak Bambang Setiadi, S.Pd, MM.
(Kepala MTsN 11 Jombang)



Wawancara bersama Bapak Rocman Rahardjo, S.Pd
(Waka bagian kurikulum)



Wawancara bersama Bapak H. Yusup Mu'addin, S.Pd.I, M.Pd
(Guru Fikih MTsN 11 Jombang)



Wawancara bersama siswa kelas VIII MTsN 11 Jombang

Lampiran XI

BIODATA MAHASISWA

Nama	: Ainul Hikmah	
NIM	: 18110094	
Tempat, Tanggal Lahir	: Jombang, 10 Oktober 1999	
Fakultas	: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	
Tahun Masuk	: 2018	
Alamat Rumah	: RT 003/ RW 001, Dsn. Polosorejo Ds. Kebondalem Kec. Bareng Kab. Jombang Jawa Timur	
Nomor HP	: 085748678928	
Alamat Email	: ainulhikmah1099@gimal.com	
Riwayat Pendidikan	: RA Perwanida Kebondalem MI Bahrul Ulum Kebondalem MTs. Bahrul Ulum Genukwatu MAN 5 Jombang S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	

Malang, 14 Maret 2022
Mahasiswa,

Ainul Hikmah
NIM. 18110094